

SKRIPSI

**PENERAPAN BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK
FOCUS GROUP DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIR SANTRIWAN DI YAYASAN IT
IZZATUNA PALEMBANG**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 (Sarjana S.Sos) Pada Program Studi
Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh:

YUDHI PERMANA

NIM. 1930502104

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

1444H / 2023M

NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah

Di Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yudhi Permana NIM 1930502104 yang berjudul **“Penerapan Bimbingan Karir Dengan Teknik *Focus Group Discussion* dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Santriwan di yayasan IT Izzatuna Palembang”** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, September 2023

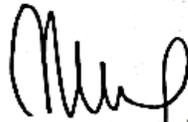
Pembimbing I



Dr. Suryati, M.Pd

NIP. 197209212006042002

Pembimbing II



Neni Noviza, M. Pd

NIP. 197903042008012011

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Yudhi Permana
NIM : 1930502104
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Karir Dengan Teknik *Focus Group Discussion* dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Santriwan di yayasan IT Izzatuna Palembang

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal :
Tempat : Ruang sidang munaqosyah fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata 1 (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Palembang, Januari 2024
Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi

Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag.,M.A
NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

KETUA,

SEKRETARIS,

Dr. Suryati, M.Pd
NIP. 197209212006041002

Bela Janare Putra, M.Pd
NIP. 199411222023211016

Penguji I

Penguji II

Zhila Jannati, M.Pd
NIP. 199205222018012003

Hartika Utami Fitri, M.Pd
NIDN. 2014039401

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudhi Permana
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 30 November 1999
NIM : 1930502104
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : *“Penerapan Bimbingan Karir Dengan Teknik Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Santriwan di yayasan IT Izzatuna Palembang”*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditentukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 2023
Yang membuat pernyataan



Yudhi Permana
NIM. 1930502104

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Terjebak di zona nyaman akan berhenti di suatu tempat dan tidak akan membawamu kemanapun.”

(Yudhi Permana)

Dengan mengharap ridho Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Papaku (Alm) Martawi dan Mamaku tersayang Kusma Dewi, saya persembahkan karya ini untuk papa dan mama yang tidak pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbananmu karena kalianlah alasan mengapa saya bisa berjuang sejauh ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakakku tersayang Yosep Indra Praja, Yovi Bharata, Olivia Rahmawati yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2019 terkhusus untuk kelas BPI D yang telah menemani selama berkuliah di kampus ini.
4. Semua teman yang serta ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih untuk Aulia Raudhotul Jannah yang telah memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Agama, Nusa, Bangsa dan Almamater UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpah Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Penerapan Bimbingan Karir Dengan Teknik *Focus Group Discussion* dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Santriwan di yayasan IT Izzatuna Palembang.**

Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, S.Ag, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, beserta staf dan jajarannya yang sudah membantu segala urusan bagi penulis.
3. Ibu Manah Rasmanah, M.Si selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang selalu mengarahkan, memberi nasehat untuk mendorong menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Suryati, M.Pd dan Ibu Neni Noviza, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen, staf dan jajaran Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, dan berbagi pengalaman kepada penulis selama menempuh dibangku perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan, seluruh staf-staf dan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memberi banyak ilmu, motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih Ibu Kusma Dewi tercinta yang telah memberikan semua yang terbaik maupun itu moril maupun materil serta doa yang tak terhingga disetiap sujudnya agar cita-cita anaknya dapat tercapai.
8. Keluarga besar angkatan 2019 terutama kelas BPI D UIN Raden Fatah Palembang, dan segala pihak yang ikut terlibat membantu dalam skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Terima kasih kepada teman seperjuangan saya M. Wahid, M. Miftahul Ilmi, Robi Kurnia Sandi, M. Ridho Karwa, M. Wahid, Della Adelya, Alda Azzahra Putri, Hafiz Yuza yang telah bersedia membantu dikala saya butuh bantuan.
10. Ucapan terima kasih kepada klien “AK, DAR, dan AR” Ustad H. Muhammad Mardiyun S.H.I., M.Si. selaku kepala sekolah

SMA IT Izzatuna Palembang yang telah bersedia membantu penelitian saya guna menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa saya menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan didalam penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Dengan iringan doa, semoga semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan pembaca sekalian. Aamiin.

Palembang, 2023

Penulis

Yudhi Permana

NIM. 1930502104

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| NOTA PEMBIMBING | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR BAGAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Sistematika Penulisan Laporan | 9 |
| BAB II TINJAUAN TEORI | 11 |
| A. Tinjauan Pustaka | 11 |
| B. Landasan Teori | 14 |
| 1. Bimbingan Karir | 14 |
| a. Pengertian Bimbingan Karir | 14 |
| b. Definisi Bimbingan dan Konseling Karir | 15 |
| c. Fungsi-fungsi Bimbingan Karir | 16 |
| d. Proses Pemilihan Karir Dengan Teori <i>Trait and Factor</i> | 20 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Teknik <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)..... | 23 |
| a. Pengertian FGD Menurut Ahli | 23 |
| b. Tujuan FGD..... | 24 |
| c. Teori Dasar <i>Focus Group Discussion</i> | 25 |
| d. Langkah-langkah Tahapan FGD | 27 |
| e. Saat Diperlukan Metode FGD | 29 |
| 3. Perencanaan Karir | 30 |
| a. Pengertian Perencanaan Karir..... | 30 |
| b. Aspek Perencanaan Karir..... | 32 |
| c. Tujuan Dari Perencanaan Karir | 33 |
| d. Faktor-faktor Perencanaan Karir | 35 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 40 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 41 |
| A. Metodologi Penelitian..... | 41 |
| B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian..... | 42 |
| C. Data dan Sumber Data | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 49 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data | 51 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 54 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 54 |
| 1. Sejarah Pondok Pesantren Izzatuna Palembang | 54 |
| 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang | 56 |
| 3. Peran dan Fungsi SMA IT Izzatuna Palembang..... | 57 |
| 4. Motto SMA IT Izzatuna Palembang..... | 57 |
| 5. Identitas SMA IT Izzatuna Palembang..... | 57 |

| | |
|---|------------|
| 6. Profil SMA IT Izzatuna Palembang | 58 |
| 7. Struktur Organisasi Izzatuna Palembang..... | 59 |
| 8. Kegiatan Ekstrakurikuler..... | 60 |
| 9. Keadaan Santri di SMA IT Izzatuna Palembang..... | 60 |
| 10. Sarana dan Prasarana di SMA IT Izzatuna Palembang | 62 |
| B. Hasil Penelitian | 62 |
| 1. Deskripsi Subjek Penelitian | 62 |
| 2. Gambaran Perencanaan Karir Santriwan di SMA IT Izzatuna Palembang | 64 |
| 3. Penerapan Bimbingan Karir Dengan Teknik <i>Focus Group Discussion</i> Dalam Perencanaan Karir Santriwan di Yayasan IT Izzatuna Palembang..... | 93 |
| 4. Gambaran Penerapan Santri Setelah Diterapkan Bimbingan Karir Dengan Teknik <i>Focus Group Discussion</i> | 97 |
| C. Pembahasan..... | 112 |
| 1. Gambaran Rencana Karir Santriwan Setelah Lulus dari SMA IT Izzatuna Palembang..... | 112 |
| 2. Penerapan Teknik <i>Focus Group Discussion</i> Dalam Karir Santriwan..... | 114 |
| BAB V PENUTUP | 118 |
| A. Kesimpulan | 118 |
| B. Saran | 120 |
| DAFTAR PUSTAKA | 122 |
| LAMPIRAN..... | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Subjek Penelitian..... | 43 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Dalam Perencanaan Karir Santriwan. | 47 |
| Tabel 4.1 Keadaan Santri SMA IT Izzatuna Palembang Tahun Ajaran 2023/2024..... | 62 |
| Tabel 4.2 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Bakat..... | 65 |
| Tabel 4.3 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Minat | 67 |
| Tabel 4.4 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kepribadian | 69 |
| Tabel 4.5 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Potensi | 71 |
| Tabel 4.6 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Prestasi Akademik..... | 73 |
| Tabel 4.7 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Ambisi | 75 |
| Tabel 4.8 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kekurangan | 76 |
| Tabel 4.9 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kelebihan..... | 78 |
| Tabel 4.10 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan Akan Syarat dan Kondisi yang Dibutuhkan Dalam Suatu Pekerjaan | 80 |
| Tabel 4.11 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Keuntungan dan Kerugian..... | 81 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.12 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Kompensasi (Pembayaran yang Diterima)..... | 83 |
| Tabel 4.13 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Kesempatan | 84 |
| Tabel 4.14 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Prospek Kerja | 86 |
| Tabel 4.15 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Merencanakan Bidang Kerja yang Akan Diambil Dengan Mempertimbangkan Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Dunia Kerja..... | 87 |
| Tabel 4.16 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Merencanakan Pendidikan Lanjutan yang Akan Diambil Dengan Mempertimbangkan Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Dunia Kerja..... | 89 |
| Tabel 4.17 Hasil Rekapitulasi Penerapan Teknik FGD Dalam Perencanaan Karir Santriwan Setelah Lulus Dari SMA IT Izzatuna Palembang | 91 |
| Tabel 4.18 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Bakat..... | 97 |
| Tabel 4.19 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Minat | 98 |
| Tabel 4.20 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kepribadian | 99 |
| Tabel 4.21 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Potensi | 100 |
| Tabel 4.22 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Prestasi Akademik | 101 |
| Tabel 4.23 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan | |

| | |
|---|-----|
| dan Pemahaman Akan Ambisi | 102 |
| Tabel 4.24 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kekurangan | 103 |
| Tabel 4.25 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kelebihan..... | 104 |
| Tabel 4.26 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan Akan Syarat dan Kondisi yang Dibutuhkan Dalam Suatu Pekerjaan | 105 |
| Tabel 4.27 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Keuntungan dan Kerugian..... | 105 |
| Tabel 4.28 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Kompensasi (Pembayaran yang Diterima)..... | 106 |
| Tabel 4.29 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Kesempatan | 107 |
| Tabel 4.30 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Prospek Kerja | 108 |
| Tabel 4.31 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Merencanakan Bidang Kerja yang Akan Diambil Dengan Mempertimbangkan Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Dunia Kerja..... | 108 |
| Tabel 4.32 Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Merencanakan Pendidikan Lanjutan yang Akan Diambil Dengan Mempertimbangkan Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Dunia Kerja..... | 109 |
| Tabel 4.33 Hasil Rekapitulasi Penerapan Santri Setelah Diterapkan Bimbingan Karir Dengan Teknik <i>Focus Group Discussion</i> | 110 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berpikir | 41 |
| Bagan 4.1 Struktur Organisasi Izzatuna Putra..... | 60 |

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Bimbingan Karir Dengan Teknik *Focus Group Discussion* dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Santriwan di yayasan IT Izzatuna Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perencanaan karir santriwan setelah lulus dari sekolahnya melalui teknik *focus group discussion*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi 4 orang, yaitu 3 santriwan dan 1 kepala sekolah di SMA IT Izzatuna. Menurut Sugiyono ada tiga jenis menganalisis data yaitu, reduksi data, *display* data dan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian didapat dari hasil observasi dan wawancara 1) gambaran rencana karir santriwan setelah lulus dari SMA IT Izzatuna Palembang yakni santri masih ada yang belum menentukan perencanaan karirnya karena merasa takut salah pilih jalan setelah mereka lulus dari sekolah nanti. 2) penerapan teknik *focus group discussion* dalam karir santriwan bahwa hasil dari penerapan teknik FGD terhadap santri, pada akhirnya terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikannya teknik FGD ini untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan karir santri yang membantu untuk memahami dirinya sendiri, lingkungan, nilai-nilai pengentasan masalah dan kemampuan pengambilan keputusan merupakan fondasi awal terbentuknya kematangan karir, yakni kesiapan santri untuk mengambil keputusan karir.

Kata kunci: Teknik *Focus Group Discussion*, Perencanaan Karir, Santriwan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran dapat menimbulkan keresahan sosial seperti kriminalitas, premanisme, dan tindakan kekerasan, serta perbedaan sosial yang dapat menimbulkan konflik ras, etnis, dan agama, serta permasalahan politik dan kemiskinan. Selain itu, pengangguran dapat menimbulkan dampak ekonomi dan sosial yang berbeda-beda terhadap orang yang menganggur, serta dampak psikologis yang buruk terhadap keluarga orang tersebut.

Kerusuhan sosial dan kerawanan sosial harus ditanggapi dengan serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat lainnya. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja di sektor informal, membantu keluarga kecil menjadi bahagia dan sukses melalui program keluarga berencana, dan meningkatkan kualitas pendidikan di negara tersebut. sejalan dengan peningkatan sumber daya manusia sebagai pelaku pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kesejahteraan guru, dosen, dan tenaga administrasi, serta mendorong sekolah untuk fokus pada penguasaan keterampilan dibandingkan hanya sekedar mendapatkan ijazah.

Berbagai jenis pengangguran terbuka dapat disebabkan oleh tiga hal: pendidikan, perekonomian, dan jumlah penduduk. Masyarakat mengharapkan pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan mampu bersaing di pasar bebas di seluruh dunia. Namun faktanya, tingkat pendidikan di Indonesia masih menjadi permasalahan besar.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air. Hal ini akan membuat Indonesia tidak lagi menjadi negara berkembang dan menjadi negara maju sehingga lebih mampu bersaing dengan negara lain. Peningkatan mutu pendidikan kedinasan dapat dilakukan melalui peningkatan peran dan kontribusi berbagai bagian sistem, misalnya peran dan kontribusi bimbingan dan konseling.

Sejak Kurikulum 1975 diberlakukan pada semua tingkat dan jalur pendidikan, bimbingan telah menjadi bagian penting dalam cara sekolah mengajar secara umum. Sedangkan pada tahun 1984, salah satu layanan bimbingan dan konseling yang ditekankan adalah nasihat pekerjaan. Sejak saat itu, Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan telah membuat paket saran pekerjaan nasional untuk sekolah menengah atas dan memasarkannya. Selain itu, pada tahun 1985, peraturan untuk menerapkan nasihat pekerjaan diterbitkan. Pada tahun 2004, buku panduan layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi untuk sekolah menengah ditambahkan ke dalam kurikulum.

Pilihan masa depan adalah hasil dari mencari tahu siapa diri, apa yang ingin dilakukan, dan bagaimana membuat keputusan tentang masa depan. Keputusan pekerjaan adalah bagian penting dalam memilih bidang dan meningkatkan karier itu. Pilihan karir adalah inti dari nasihat karir. guru nasihat tidak hanya membantu siswa sekolah menengah memilih jalan, tetapi mereka juga bekerja keras untuk menemukan cara-cara baru untuk membantu siswa memanfaatkan peluang. Mencoba mencari tahu apa yang ingin dilakukan dalam hidup adalah masalah besar. Apa yang diinginkan seseorang, apa yang

mereka miliki, dan apa yang mereka lakukan untuk mencari nafkah, semuanya saling terkait. Agar impian menjadi kenyataan, perlu didukung oleh keterampilan, sikap, hobi, cita-cita, dan pekerjaan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menggunakan proses yang tepat dalam mengambil keputusan pekerjaan sehingga dapat memilih bidang yang sesuai dengan keterampilan dan kemungkinannya.¹

Bimbingan karir (*career guidance*) merupakan jenis bimbingan khusus yang biasa disebut bimbingan jabatan. Ada jenis nasihat lain di sekolah selain bimbingan kerja. Yaitu bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan sosial.²

Karir tidak jauh berbeda dengan arti bekerja. Sekalipun kata “pekerjaan” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai “*job*” atau “*employment*”, kata tersebut masih belum dapat menangkap arti sepenuhnya betapa rumitnya pekerjaan bagi setiap orang. Ini mungkin menjadi alasan lain mengapa bimbingan konseling adalah kata yang lebih baik untuk digunakan bersama dengan karir, sebagai terjemahan *career* dan kata yang paling mirip dengan “*occupation*” dan “*vocation*” dan bukan “pekerjaan”. Kata pekerjaan bukan berarti kebahagiaan dan ketertarikan terhadap apa yang dilakukan, sehingga tidak ada hubungannya dengan panggilan hati untuk melakukan sesuatu.

Dalam bukunya “Bimbingan Karir”, Ruslan A. Gani mengatakan bahwa bimbingan karir adalah proses membantu masyarakat memahami dirinya sendiri, mempelajari dunia kerja, dan merencanakan masa depannya berdasarkan jenis kehidupan yang diinginkannya. Hal ini juga melibatkan membantu orang menentukan

¹Dr. Hartono, M.Si., Bimbingan Karir. Jakarta, Prenadamedia, 2018 Hal. 7

² Ibid, Hal. 27

pilihan mereka dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan situasi mereka, serta memberi mereka persyaratan dan bimbingan karir yang diperlukan.³

Diantara sekian banyak perintah dan larangan agama islam yang banyak menjadi perhatian kita saat ini diantaranya adalah masalah pekerjaan dan pengangguran, perintah dan larangan ini dapat kita lihat dalam sebuah ayat dalam Al Quran surat At-Taubah ayat: 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁴

Focus Group Discussion atau disebut FGD merupakan suatu cara untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam mengenai suatu permasalahan sosial atau topik tertentu dengan cara berdiskusi secara berkelompok. FGD dianggap sebagai pendekatan eksperimental karena kedalamannya. Ketika kami mengatakan bahwa sesuatu bersifat eksploratif, kami menunjukkan bahwa kami ingin mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut dengan melihat faktor-faktor baru yang mungkin relevan.⁵

³Subur santoso, *Bimbingan karir islam dalam menanggulangi dampak psikologis akibat pengangguran*, skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2012). Hal. 28-29

⁴QS. At-Taubah: 105

⁵Yanti B. Sugarda, *Panduan praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion*, jakarta 2020, Hal. 3.

Dalam hal ini, kata "fokus" dapat digunakan dalam dua pengertian yang berbeda. Perhatikan dulu apa yang sebenarnya dibicarakan. Fokus memungkinkan dilakukannya investigasi mendalam terhadap permasalahan yang ada, sehingga investigasi yang dihasilkan dapat mengungkap aspek-aspek krusial tambahan tanpa dibatasi oleh prasangka. Kedua, mintalah orang lain yang memiliki kualitas serupa untuk berpartisipasi atau mengomentari perdebatan tersebut sehingga Anda dapat mengetahui demografi dan pola perilaku mereka. Ketika melakukan analisis berdasarkan kelompok dan bukan individu, perbedaan yang diakibatkan oleh perbedaan dalam pengelompokan tersebut tidak dapat dihindari. Ketiga, berikan perhatian Anda untuk membuat semua orang merasa nyaman untuk mendorong komunikasi yang terbuka dan jujur. Ketika orang merasa terancam oleh orang lain dalam kelompok lain, emosi dan perilaku mereka yang alami dan tidak dijaga mungkin akan tertahan. Orang-orang akan lebih merasa nyaman berbicara di depan kelompok ketika mereka semua memiliki latar belakang dan perspektif yang sama dibandingkan ketika mereka berada di lingkungan yang lebih beragam.⁶

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMA IT Izzatuna Palembang, ketiganya merasa bingung, gugup, dan tidak tahu bagaimana menentukan apa yang ingin mereka lakukan dalam hidupnya. Dalam situasi ini, santri tidak yakin bagaimana memilih mata pelajaran dan tujuan yang sesuai dengan hobi, keterampilan, dan kemampuannya, serta merasa tertinggal. Masalah-masalah ini

⁶Ibid, Hal. 6.

terjadi karena mereka tidak cukup tahu tentang keterampilan, hobi, dan bakat mereka serta tidak membicarakannya dengan orang lain.

Dari penjelasan diatas maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENERAPAN BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK *FOCUS GROUP DISCUSSION* DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SANTRIWAN DI YAYASAN IT IZZATUNA PALEMBANG"**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar masalah pokok tidak bertambah besar dan mudah dibicarakan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut batasan masalah yang digunakan dalam penelitian:

1. Objek yang diteliti adalah siswa atau santri SMA di Yayasan IT Izzatuna Palembang kelas XII.
2. *Focus Group Discussion* merupakan Teknik yang digunakan peneliti untuk membantu perencanaan karir santriwan atau siswa kelas XII di Yayasan SMA IT Izzatuna Palembang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana karir santriwan setelah lulus dari SMA IT Izzatuna Palembang?
2. Bagaimana penerapan Teknik *Focus Group Discussion* terhadap perencanaan karir santriwan SMA IT Izzatuna Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Dari Batasan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana rencana karir santri setelah lulus dari SMA IT Izzatuna Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Teknik *Focus Group Discussion* dalam perencanaan karir kepada santri di SMA IT Izzatuna Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah diuraikan, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi acuan atau penambah ilmu pengetahuan terhadap masyarakat, mahasiswa, peneliti, terkhusus bagi bimbingan penyuluhan islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi konselor, sebagai penambah wawasan, dan inovasi penggunaan Teknik *Focus Group Discussion* dalam membantu perencanaan karir terhadap santri di SMA IT Izzatuna Palembang.
- b. Bagi klien, sebagai awal pergerakan untuk membantu menentukan karir nya.
- c. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan terkhusus pada bidang bimbingan dan penyuluhan islam.

- d. Sebagai syarat pemenuhan dalam memperoleh gelar sarjana sosial strata-1 difakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang.

F. Sistematika Penulisan Laporan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika isi pokok secara garis besar mulai dari:

BAB I Pendahuluan, yaitu menguraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan laporan

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini berisi tentang materi dan teori yang berhubungan dengan judul penelitian penulis.

BAB III Metode penelitian ini berbicara tentang bagaimana mencari data dan informasi tentang subjek penelitian. Pada bagian ini juga dijelaskan cara melakukan penelitian, tempat melakukan penelitian, jenis sumber data, cara mengumpulkan data, cara menangani data, dan cara menganalisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini akan menjelaskan tentang gambaran pengaruh penerapan Teknik *Focus Group Discussion* untuk perencanaan karir santriwan di SMA IT Izzatuna Palembang.

BAB V Pada bab terakhir ini, penulis akan berbicara tentang hasil penelitian yang ditemukan melalui

pembahasan tersebut. Penulis juga akan memberikan ide bagaimana penelitian kedepannya bisa lebih baik lagi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya tinjauan Pustaka, agar tidak terjadi kesamaan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam hal ini penulis melakukan suatu pengkajian baik skripsi maupun jurnal yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis, antara lain:

Pertama, penelitian karya dari Defriyanto yang berjudul *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa Kelas X Madrasah Aliyah Kotabumi dapat lebih siap berkarir dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Metode *One Group Pretest-Posttest Design* digunakan untuk jenis penelitian kuantitatif ini. Sepuluh anak dari Kelas dipilih untuk penelitian ini, hasil skor tertinggi kematangan karir kuesioner adalah 25 item.⁷

Perbedaan penelitian ini dan yang akan ditulis oleh peneliti yaitu, dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana bimbingan konseling karir dalam meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi kelas atau jurusan yang akan diminati, sedangkan yang akan penulis teliti yaitu, dalam penelitian ini membahas perencanaan karir siswa dan membimbing perencanaan karir siswa

⁷Defriyanto, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar*, vol 3, no 2, ejournal.radenintan.ac.id

untuk berkarir setelah lulus dari sekolah. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang perencanaan karir.

Kedua. Penelitian Devi Nurul Fikriyani yang berjudul *Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa mengetahui cara belajar lebih banyak tentang karir. Selain itu, layanan nasehat yang menggunakan metode diskusi kelompok ini memungkinkan siswa mengutarakan pendapatnya dan membicarakan topik-topik penting terkait karir, menciptakan nilai-nilai, dan memberikan langkah-langkah penyelesaian masalah yang telah dibicarakan dan dikaji dalam kelompok. Para peneliti mengatakan bahwa konselor tidak dapat membantu orang mengeksplorasi karier lebih jauh karena mereka tidak dapat mempublikasikannya di media. Tulisan ini didasarkan pada kajian terhadap buku-buku relevan dan sejumlah sumber relevan lainnya. Pada bagian ini, kita akan membahas tentang cara mencari pekerjaan dan bagaimana layanan saran kelompok dapat membantu. Bagaimana cara melakukan pembicaraan kelompok.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan apa yang akan penulis tulis adalah penelitian ini berbicara tentang bagaimana membantu siswa lebih mengeksplorasi karir dengan memberikan arahan. Selain itu, metode percakapan kelompok ini memungkinkan siswa memberikan pandangan dan berbicara tentang mata pelajaran penting yang berkaitan dengan karir. Kedua penelitian ini sepakat

⁸Devi nurul fikriyani, *Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa*. Vol 7, no 1 2021, jurnal.ar-raniry.ac.id.

bahwa lebih banyak orang harus mempertimbangkan pilihan pekerjaan yang berbeda.

Ketiga, penelitian Deasy *Kematangan eksplorasi karir siswa*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik layanan bimbingan kerja membantu siswa SMA di SMAN 11 Garut menjadi lebih matang dalam memikirkan karir masa depannya. Metode quasi eksperimen dengan pendekatan *equivalent time series* serupa digunakan dalam penelitian. Analisis varians atau ANOVA digunakan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan peningkatan hasil pengembangan eksplorasi kerja siswa. Penelitian menunjukkan bahwa skor pengembangan eksplorasi kerja pada aspek sikap dan keterampilan meningkat seiring berjalannya waktu. Penelitian menunjukkan bahwa layanan nasihat pekerjaan membantu mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian menjadi lebih matang dalam pengembangan karirnya.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan penulis tulis adalah penelitian ini berbicara tentang bagaimana penemuan kerja yang matang baik dari segi sikap maupun keterampilan. Studi menunjukkan bahwa layanan nasihat pekerjaan membantu siswa menjadi lebih dewasa dalam mengejar karir mereka. Kedua studi ini membahas tentang cara memilih jalur pekerjaan dan cara mengembangkan karier.

B. Landasan Teori

Landasan teori disusun sedemikian rupa sehingga mengungkapkan alur penalaran peneliti mengenai pokok bahasan yang dihadapi. Kerangka teoritis tidak hanya memberikan landasan

⁹yunika khairun, *Layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kematangan eksplorasi karir siswa*, vol 1, Deasy no 1 2016, jurnal.untirta.ac.id.

yang kuat untuk penelitian ini tetapi juga memandu penulis dalam menetapkan tujuan yang tepat dan menetapkan jalur yang koheren ke depan.

1. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah suatu alat, atau lebih khusus lagi, suatu program, proses, teknik, atau layanan sistematis yang membantu orang memahami diri mereka sendiri dan bertindak berdasarkan apa yang mereka ketahui tentang diri mereka sendiri dan peluang apa yang tersedia dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang mereka. Hal ini juga membantu orang belajar bagaimana membuat keputusan sehingga mereka dapat menciptakan dan mengelola pengembangan karir mereka sendiri.

The National Vocational Guidance Assosiation tampaknya setuju bahwa nasihat pekerjaan itu rumit dan mencakup banyak hal. Misalnya, pembinaan karir adalah "hubungan satu lawan satu atau kelompok kecil antara klien dan konselor di mana klien mengintegrasikan dan menerapkan pemahaman diri dan lingkungan untuk membuat keputusan dan perubahan karir yang tepat." Bimbingan karir diartikan sebagai kegiatan dan program yang membantu individu atau kelompok mengasimilasi dan mengintegrasikan pengetahuan dan apresiasi pengalaman terkait dengan: 1. Pengetahuan diri, yang mencakup hubungan seseorang dengan sifat dan persepsinya sendiri, hubungan dengan orang lain, dan lingkungan. lingkungan.

2. Mengetahui cara kerja masyarakat dan apa yang menyebabkan perubahan, seperti pandangan dan kebiasaan kerja.

3. Menyadari manfaat waktu luang seseorang bagi dirinya.
4. Menyadari betapa pentingnya perencanaan pekerjaan dan berapa banyak hal yang perlu diperhatikan.
5. Mengetahui pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka perlukan agar bisa bahagia di tempat kerja dan di waktu luang.
6. Pelajari dan gunakan proses memilih pekerjaan.

b. Definisi Bimbingan Dan Konseling Karir

Di masa lalu mengenai bimbingan dan konseling karir, selalu ada perbedaan pendapat tentang apa yang dimaksud dengan memberikan bimbingan dan konseling karir. Sulit untuk melacak semua kata dan frasa berbeda yang telah digunakan dari waktu ke waktu. Ada juga nama berbeda untuk bidang ini, seperti nasihat pekerjaan, bantuan profesional, dan konseling industri. Jadi, yang penting bukan sekadar mencari tahu apa itu nasihat dan pembinaan pekerjaan, tapi juga menyepakati sebutan apa untuk itu.

Nama bimbingan dan konseling karir dipilih karena beberapa alasan, yaitu:

1. Kata "karir" lebih modern, mengacu pada fakta bahwa pengambilan keputusan berubah seiring waktu dan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup.
2. Karir lebih inklusif daripada vokasional, yang tidak hanya memiliki konotasi-konotasi khusus seperti pendidikan vokasional, teknik, tetapi juga makna-makna historis yang kadang-kadang dikacaukan dengan pilihan sebagai sesuatu "panggilan luhur" (*calling*)
3. Kata "bimbingan" dan "konseling" digunakan bersama-sama karena "bimbingan" berarti suatu program pengarahan karier yang

lengkap, yang mungkin mencakup atau tidak mencakup hubungan tatap muka antara konselor dan klien.¹⁰

c. Fungsi-fungsi Bimbingan Karir

Tujuan dari setiap layanan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang adalah untuk memastikan orang-orang tersebut memperoleh keuntungan apa pun yang didapat dari keberadaan layanan tersebut sebagai konsekuensi langsung dari penggunaan layanan tersebut. Hal ini menandakan bahwa suatu layanan telah memenuhi tujuannya meskipun layanan tersebut tidak memberikan seluruh manfaat, kegunaan, atau keuntungan yang dijanjikan kepada pengguna akhirnya.

Tugas yang dilakukan dalam konseling karir sama dengan tugas konselor mana pun. Bagian berikutnya menguraikan masing-masing peran tersebut—pemahaman, pencegahan, pemberian bantuan, pemeliharaan dan pengembangan, serta advokasi secara lebih rinci.

1. Fungsi Pemahaman.

Salah satu tujuan konseling adalah membantu klien memperoleh wawasan tentang dirinya sendiri, lingkungan sekitarnya, dan informasi yang mereka perlukan untuk mengambil keputusan, sehingga fungsi “pemahaman” lah yang memfasilitasi proses ini. Untuk membantu seseorang membuat keputusan yang lebih tepat tentang masa depan profesionalnya, konseling karir bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri dengan membantu klien mengevaluasi kemampuan, minat, dan nilai-nilainya sendiri. Jika siswa meluangkan waktu untuk mengenal diri mereka sebagai

¹⁰ Ahmad Syarqawi, M.Pd, bimbingan dan konseling karir *teori dalam perencanaan dan pemilihan karir*. Medan, tahun 2019. Hal 2-4

individu, mereka akan lebih siap untuk memilih jurusan dan melanjutkan pendidikan pasca sekolah menengah yang akan memaksimalkan bakat dan minat mereka.

Pengetahuan seseorang tentang dirinya sendiri adalah sumber daya mendasar untuk menyelesaikan masalah profesionalnya sendiri. Jika siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang siapa diri mereka dan apa yang memotivasi mereka, mereka tidak akan merasa terdorong untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan diri mereka sebenarnya.

Konseling karir bertujuan untuk mendidik kliennya tentang bagaimana keadaan ekonomi dan emosional keluarga mempengaruhi keputusan mereka mengenai sekolah dan pekerjaan. Keputusan yang tepat mengenai jurusan, pendidikan masa depan, dan jalur karier dapat diambil ketika seseorang memiliki pemahaman yang kuat terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, keakraban dengan berbagai topik yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pekerjaan yang tepat dan kemajuan karier seseorang, seperti latar belakang pengetahuan, pelatihan khusus karier, hubungan kerja, prosedur kemajuan, dan banyak lagi.

2. Fungsi Pencegahan

Fungsi preventif dalam konseling adalah menciptakan keadaan untuk menghindari atau mencegah berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dan mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dalam kehidupan dan pertumbuhannya bagi orang atau kelompok yang menerima layanan.

Dengan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memecahkan masalah dan mendorong mereka untuk memiliki sudut pandang yang sehat terhadap diri mereka sendiri, kita dapat

menyelamatkan mereka dari berkembang atau memperburuk penyakit yang tidak berbahaya. Konseling karir berfokus pada pencegahan individu melakukan kesalahan yang dapat berdampak negatif, seperti memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat atau bakatnya, gagal memanfaatkan peluang yang sesuai, dan gagal menabung cukup uang. untuk masa pensiun, antara lain. infeksi virus *Post Power Syndrome*.

3. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan menciptakan lingkungan untuk pengobatan berbagai kesulitan yang dialami oleh penerima layanan. Konseling karir dan pengambilan keputusan pribadi mengenai masa depan profesional seseorang dengan mempertimbangkan keadaan saat ini dan gaya hidup pensiun yang diinginkan merupakan fungsi bantuan, yang memungkinkan orang memiliki kehidupan yang memuaskan sepanjang masa kerja dan masa pensiun mereka.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Maksudnya adalah layanan konseling karir yang diberikan dapat mengarah pada berkembangnya potensi-potensi baik yang dimiliki individu secara berkelanjutan (seperti kecerdasan yang tinggi, bakat khusus, minat yang luar biasa), yang pada akhirnya dapat menimbulkan kepuasan individu terhadap jalur karir yang dipilihnya dan kepuasan individu terhadap jalur karir yang dipilihnya. kesuksesan yang diraihinya dalam menempuh jalan itu. Keadaan yang baik, seperti sikap dan kebiasaan yang telah tercipta dalam tindakan dan perilaku sehari-hari, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, serta sifat-sifat positif lainnya dalam diri seseorang, perlu dilestarikan dan dipelihara agar fungsi

pemeliharaan dan perkembangan tetap dapat berjalan. secara efektif.

5. Fungsi Advokasi

Ketika hak dan/atau kepentingan klien dalam pembelajaran dan perkembangan terancam, konselor dapat menggunakan advokasi sebagai fungsi konseling untuk membantu mereka mengambil tindakan defensif. Dalam hal bimbingan karir, fungsi advokasi berfungsi untuk membela individu dan kelompok dari pengingkaran hak mereka untuk mengambil keputusan mengenai kehidupan profesional mereka, termasuk pemilihan jurusan, peluang kemajuan, dan jabatan.¹¹

d. Proses Pemilihan Karir Dengan Teori *Trait and Factor*

Menurut teori *Trait and Factor*, pilihan profesi seseorang sangat dipengaruhi oleh keterampilan, minat, prestasi, nilai-nilai, dan kepribadiannya yang berkaitan dengan lingkungan kerja. Manfaat “pemahaman diri, sikap, minat, kemampuan, minat, ambisi, sumber daya, sebab-sebab” mencirikan tahap awal pemilihan profesi. Memperoleh “pengetahuan tentang syarat dan ketentuan kesuksesan, kelebihan dan kekurangan, kompensasi, peluang dan prospek dalam jalur karier yang berbeda” adalah langkah kedua. Langkah ketiga, seperti dijelaskan oleh Parson, mencakup pengambilan keputusan atas "alasan yang tepat bagi hubungan antara kedua kelompok". Bagian selanjutnya memberikan klarifikasi lebih lanjut:

- a. Tahap 1: memperoleh pemahaman diri. Berikut penjelasan dari kelima jenis tes tersebut:

¹¹ *Ibid*, hal 8-11

1. Bakat seseorang dapat diuji, dan hasilnya digunakan untuk membuat prediksi tentang kejadian di masa depan dan kinerja seseorang. Tes dapat digunakan untuk menentukan kekuatan dan keterampilan seseorang.
2. Ada beberapa macam pencapaian; pertama, prestasi akademis, yang sering kali diukur secara numerik tetapi berdasarkan hasil ujian khusus. Kedua, kriteria keberhasilan terkait pekerjaan seperti tingkat dan kualitas penyelesaian tugas harus dipenuhi atau dilampaui. Ketiga, prestasi dihubungkan dengan kriteria masuk kerja, dan ini sangat selaras dengan teori *trait and factor*.
3. Minat diartikan sebagai keinginan, preferensi, atau keinginan. Sebagai sifat yang sangat individual, minat secara intrinsik terkait dengan pandangan seseorang. Prasangka berasal dari kepentingan dan sikap masyarakat yang mengakar, yang juga penting dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Hurlock, ketika diberi pilihan, individu akan memilih aktivitas yang benar-benar mereka minati.
4. Nilai-nilai, nilai-nilai melambangkan sesuatu yang penting. Sulit untuk menempatkan probabilitas pada sesuatu seperti suatu nilai. Baik prinsip-prinsip universal maupun prinsip-prinsip khusus di tempat kerja memainkan peran penting dalam bimbingan yang diberikan oleh konselor karir. Pendidikan nilai dimaksudkan untuk membantu siswa memilih jurusan atau bidang pekerjaan tertentu.
5. Kepribadian, studi tentang pengukuran kepribadian telah muncul sebagai bidang penting yang dapat membantu kita lebih memahami bagaimana orang memutuskan karier.

b. Tahap 2: Memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja. Terdapat tiga aspek penting terkait dengan informasi pekerjaan, yaitu:

1. memberikan hal spesifik tentang posisi, tempat kerja, atau masalah kompensasi.
2. Mengklasifikasikan Pekerjaan
3. Mengetahui persyaratan spesifik setiap profesi

Pekerjaan dieksplorasi dari berbagai sumber yang berbeda, contohnya melalui brosur yang dibuat oleh asosiasi pekerjaan profesional, pamflet, yang biasa didapatkan melalui penerbit khusus yang menangani tentang informasi pekerjaan.

c. Tahap 3: mengintegrasikan informasi tentang diri dan dunia kerja. Langkah ketiga ini mengintegrasikan informasi tentang diri dan dunia kerja. Informasi pekerjaan diindikasikan dengan bahan-bahan penerimaan, ketertarikan atau minat, nilai, dan karakter pribadi yang dibutuhkan setiap pekerjaan.

Selanjutnya menurut Williamson, menunjukan konseling melibatkan enam Langkah antara lain yaitu, analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling, dan tindak lanjut.

1. Analisis, mengumpulkan data tentang individu, dapat dilakukan dengan wawancara, catatan harian, otobiografi dan tes psikologi.
2. Sintesis, merangkum atau enggolongkan da membutuhkan data yang diperoleh sehingga memperoleh gambaran tentang kelemahan dan kelebihan individu.
3. Diagnosis, masalah dan sebab-sebabnya dikemukakan. Menarik kesimpulan logis atas dasar gambaran, pribadi individu yang diperoleh dari hasil analisis dan sintesis.

4. Prognosis, kemungkinan keberhasilan setiap pilihan diperiksa. Upaya untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada.
5. Konseling, konselor membantu klien untuk memahami, menerima dan menggunakan informasi tentang diri dan okupasi-okupasi. Penekanan pada menemukan suatu cara untuk menghadapi masa sekarang, misalnya memilih jurusan atau okupasi, perhatian juga diberikan pada mempelajari bagaimana menghadapi masalah-masalah akan datang.
6. Tindak lanjut, pengecekan dilakukan mengenai kesesuaian keputusan-keputusan dan kebutuhan akan bantuan lanjutan.

Anak-anak Sekolah Menengah Atas berada dalam fase transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, dan hal ini mungkin bisa dijadikan gambaran. Mereka masih memerlukan bantuan orang lain karena belum bisa berfungsi secara mandiri. Untuk siap memasuki dunia kerja secara mandiri, anak-anak memerlukan arahan, termasuk nasihat karier.¹²

2. Teknik *Focus Group Discussion* (FGD)

a. Pengertian FGD Menurut Ahli

Sebagai salah satu cara untuk melakukan kajian, FGD merupakan cara yang terencana untuk mendapatkan pengetahuan dan data. *Focused Group Discussion* memiliki tiga kata yang menggambarkan artinya: diskusi, kelompok, dan terfokus. Jadi, BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK FGD merupakan suatu cara memperoleh data dan informasi mengenai suatu permasalahan

¹² *Ibid*, hal. 26-29

yang sangat spesifik secara terencana melalui pembicaraan kelompok.

Salah satunya adalah cara menyatukannya. Informan diminta bertemu di satu tempat untuk FGD, dan seorang pemandu memimpin proses pengumpulan data atau informasi. Tugas pemandu adalah hal berikutnya yang perlu dipikirkan.

Dalam pembicaraan, berbeda dengan wawancara, pemimpin tidak mengajukan terlalu banyak pertanyaan. Tugasnya bukan bertanya, tapi mengemukakan suatu masalah, kasus, atau peristiwa yang bisa dibicarakan. Tidak ada keraguan bahwa akan mengajukan banyak pertanyaan selama proses berlangsung, namun itu hanya salah satu bagian dari cara menjalankan pembicaraan sehingga beberapa orang tidak mengambil alih atau tidak terhenti.¹³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik *Focus Group Discussion* bisa dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan pada perencanaan karir siswa yang masih belum terarah agar dapat menentukan pilihan karir dalam dunia kerja berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki.

b. Tujuan FGD

Tujuan utama metode Bimbingan Karir dengan teknik FGD adalah mendapatkan data interaksi dari sekelompok peserta dan orang-orang yang membicarakan suatu topik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang berbagai bagian dari suatu fenomena kehidupan sehingga fenomena tersebut dapat dideskripsikan dan dijelaskan. Data dari cara orang berinteraksi

¹³ Irwanto, Ph.D. *focused group discussion: sebuah pengantar praktis*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2006), hal. 1-2.

dalam diskusi kelompok dapat menyoroti pola dan perbedaan situasi serta memberikan informasi yang kuat tentang sudut pandang yang keluar dari diskusi kelompok.¹⁴

Tujuan dari Bimbingan Karir dengan teknik FGD adalah untuk melihat permasalahan spesifik yang berhubungan dengan topik yang dibicarakan. Cara ini digunakan agar peneliti tidak salah dalam memahami permasalahan yang sedang diteliti. Bimbingan Karir dengan teknik FGD digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai makna intersubjektif yang sulit dijelaskan sendiri oleh para ahli karena biasanya sendiri.¹⁵

Tujuan dari Bimbingan Karir dengan teknik FGD juga perlu diuraikan dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dimaksudkan untuk menggambarkan tujuan besar, yakni tujuan akhir dari penelitian, sedangkan tujuan khusus harus bisa menggambarkan factor-faktor yang diteliti untuk menuju atau menjawab tujuan umum.¹⁶

c. Teori Dasar *Focus Group Discussion*

Focus group discussion (FGD) merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dan data dari suatu kelompok berdasarkan cara mereka membicarakan suatu permasalahan. Obrolan grup terpusat mengumpulkan berbagai jenis informasi dan membantu orang mencari cara memecahkan masalah dengan menanyakan pandangan orang berbeda berdasarkan pengalaman sosial mereka

¹⁴ Yati Afiyanti, "*Focus Group Discussion* (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif", jurnal keperawatan indonesia, (depok: jawa barat, 2008), h. 59

¹⁵ Astridya Paramita, Lusi Kristiana, "TEKNIK FOCUS GROUP DISCUSSION DALAM PENELITIAN KUALITATIF" (*Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research*)", e-journal badan penelitian dan pengembangan kesehatan, (surabaya: jl. Indrapura 2013), h. 118.

¹⁶ *Ibid.*

yang berbeda dan membiarkan mereka berbicara satu sama lain dengan cara yang dikontrol dan dipimpin oleh seorang supervisor. Masing-masing orang dalam diskusi mengutarakan pendapatnya mengenai topik yang dibicarakan berdasarkan apa yang diketahuinya dan apa yang dialaminya mengenai topik tersebut. Dengan Bimbingan Karir dengan teknik FGD ini, kita dapat mengetahui seberapa baik orang-orang yang hadir dalam pertemuan tersebut memahami dan dapat menggunakan informasi yang dibicarakan.

Bisjoe mengatakan FGD merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi kualitatif mengenai suatu permasalahan secara terencana melalui pembicaraan kelompok. FGD adalah singkatan dari pembicaraan, kelompok, dan terfokus, terarah, dan terpusat.

Dalam diskusi akan dikemukakan permasalahan-permasalahan yang perlu dibicarakan dalam bentuk pertanyaan, tugas, dan pandangan yang harus disampaikan oleh masyarakat. Dalam permainan berbicara ini, guru dapat berbicara tentang bagaimana mereka menggunakan metode sains untuk membantu siswa belajar dengan baik. Guru dengan banyak pengalaman akan bertambah tua dan bijaksana, sedangkan guru dengan pengalaman lebih sedikit akan belajar lebih banyak.

Carey menyampaikan bahwa informasi atau data yang diperoleh melalui Bimbingan Karir dengan teknik FGD lebih baik atau bermanfaat dibandingkan informasi atau data yang diperoleh melalui cara lain. Hal ini dimungkinkan karena orang lebih

cenderung berbagi informasi ketika mereka berada dalam kelompok bicara.¹⁷

d. Langkah-langkah Tahapan FGD

Langkah dalam proses FGD, yaitu: ¹⁸

- b. Merencanakan proses FGD.
 - 1) Sama halnya dengan menetapkan pola pikir
 - 2) Siapkan narasumber Anda untuk menguraikan fokus dan tujuan diskusi.
 - 3) Kumpulkan kelompok riset atau fasilitator FGD
 - 4) Mengatur lokasi dan waktu FGD
- c. Menentukan kelompok dan apa saja yang akan dibutuhkan.
 - 1) Menetapkan minimal enam orang dan maksimal dua belas orang anggota untuk setiap FGD.
 - 2) Sebelum melaksanakan FGD, berikan penjelasan kepada peserta mengenai prosedur dan tujuan keseluruhan.
 - 3) Buat atau berikan undangan
- d. Atur moderator diskusi, asisten moderator, dan pencatat agar siap.
- e. Memberikan panduan diskusi berupa rangkaian tema dan pertanyaan yang diajukan kepada peserta. Hal ini tentu saja harus muncul dari permasalahan penelitian yang ada.
- f. Melaksanakan FGD dengan baik dan benar.
 - 1) Memperkenalkan diri, tujuan FGD, dan peraturan permainan yang terorganisir dengan baik dalam pernyataan pembuka.

¹⁷ Daiwi Widya, Jurnal Pendidikan, vol.8 no.3, Edisi juni 2021

¹⁸ Laurike Moeliono, *Focus Group Discussion*, (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2018) h. 17-30

2) Pelaksanaan FGD

- a) Pembahasan akan dimulai dengan topik yang luas dan berlanjut ke isu-isu yang lebih terarah.
- b) Fasilitator menggunakan panduan diskusi untuk memperkenalkan ide-ide untuk diskusi kelompok.
- c) Fasilitator melakukan tugasnya dengan baik dalam memimpin kelompok.
- d) FGD dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan pedoman diskusi yang telah ditetapkan.
- e) Mengarahkan pembicaraan secara efektif dengan menggunakan taktik diskusi yang diperlukan.

3) Penutupan FGD

- a) Menjelaskan bahwa pertemuan akan berakhir.
- b) Mintalah setiap orang meninjau kembali apa yang telah dibahas sejauh ini; Jika ada yang mempunyai pemikiran tambahan yang ingin mereka sampaikan, Anda dapat memberikan komentar lebih lanjut yang sesuai atau relevan.
- c) Perhatikan setiap umpan balik baru yang muncul.
- d) Akhiri FGD dengan menyampaikan pemikiran Anda tentang apa yang telah didiskusikan dan apa yang Anda pelajari.
- e) Mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah mengambil bagian dan menyebutkan bagaimana masukan mereka akan digunakan untuk menginformasikan upaya di masa depan.

e. Saat Diperlukan Metode FGD

Tidak semua penelitian menggunakan metode Bimbingan Karir dengan teknik FGD. Semua metodologi dalam penelitian ditentukan oleh jenis masalah yang dihadapi dan tujuan riset untuk mencari jawaban menangani masalah.

Ada beberapa petunjuk atau kiat untuk menentukan perlunya menggunakan metode Bimbingan Karir dengan teknik FGD, yaitu:

1. Apabila yang dicari dari penelitian adalah informasi yang peka, yang tidak bisa diperoleh dari kuisisioner yang terstruktur. Bimbingan Karir dengan Bimbingan Karir dengan teknik FGD mampu menggali hal-hal yang peka secara tidak langsung.
2. Apabila masalahnya belum diujajaki sebelumnya sehingga ingin menggali variabel-variabel yang sebelumnya belum pernah diperoleh. Oleh karena Bimbingan Karir dengan teknik FGD adalah sebuah metode eksploratif, tujuannya adalah menggali variabel-variabel baru.
3. Apabila dibutuhkan tanggapan luas dan mendalam dari responden. Yang tidak mungkin dapat dari kuisisioner terstruktur.
4. Terkadang semua penelitian diperlukan untuk mendapatkan, membangkitkan atau menemukan gagasan baru, kebutuhan baru, serta keinginan baru dari masyarakat atau konsumen. Hal tersebut bisa diperoleh melalui metode Bimbingan Karir dengan teknik FGD.
5. Selain itu, apabila diperlukan pendapat masyarakat dari ungkapan dan kacamata mereka, Bimbingan Karir dengan teknik FGD dapat mencari tahu ungkapan Bahasa dari masyarakat.¹⁹

¹⁹ Yanti B. Sugarda, *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion*, Tahun 2020. Hal. 6-7

3. Perencanaan Karir

a. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir, seperti yang didefinisikan oleh Corey dan Corey, mempertimbangkan banyak jalur dan bersiap untuk memulainya. Menurut Witko, seseorang harus menyelesaikan langkah-langkah perencanaan karir sebelum sampai pada suatu pilihan. Merencanakan pekerjaan di masa depan sangatlah penting karena membantu menghilangkan stres dan ketidakpastian yang terkait dengan mencari tahu pekerjaan apa yang harus dilakukan.

Perencanaan karir, sebagaimana dijelaskan Supriatna, merupakan kegiatan kemahasiswaan yang menghasilkan pilihan karir yang final. Terdapat korelasi yang kuat antara keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perencanaan karir dan sentimen positif dalam mengejar pekerjaan setelah lulus. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa mengembangkan perspektif yang sehat tentang jalur kerja potensial mereka. Singkatnya, proses perencanaan karir melibatkan pencarian individu akan pengetahuan dan kesadaran diri dalam kaitannya dengan berbagai aspek dunia kerja.

Menurut Simamora, tujuan perencanaan karir adalah untuk membantu orang mengetahui apa yang mereka inginkan dalam kehidupan kerja mereka dan kemudian mencari cara untuk mencapainya. Merencanakan karier seseorang berarti memutuskan apa yang ingin dicapai dalam kehidupan kerjanya dan menciptakan strategi untuk mencapainya. Perencanaan karir mencakup melakukan hal-hal berikut, antara lain:

- a. Belajar tentang pilihan, keterbatasan, keputusan, dan hasil potensial.
- b. Tetapkan tujuan profesional.
- c. Merencanakan karir seseorang dengan mengatur jadwal pekerjaan, jalur pendidikan, dan pengalaman lainnya untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan.

Perencanaan karir adalah proses di mana seseorang menilai keterampilan dan minatnya, menyelidiki potensi karir, memutuskan tindakan, dan membuat persiapan konkrit untuk kesuksesan di masa depan. Saat memikirkan jalur pekerjaan, penting untuk menyeimbangkan keinginan hati dengan kemungkinan yang ada di pikiran.

Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa perencanaan karir adalah akumulasi informasi dan pemahaman individu tentang cara terbaik memposisikan diri untuk kesuksesan masa depan dalam hal sekolah dan pekerjaan.²⁰

b. Aspek Perencanaan Karir

Pengetahuan dan pandangan merupakan dua komponen utama perencanaan karir, seperti yang diungkapkan Super dalam Savickas. Mengetahui diri sendiri merupakan bagian dari komponen pengetahuan. Pola pikir yang benar melibatkan pemanfaatan

²⁰ Lenia Sitompul, "Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir disekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP NEGERI 1 GEBANG TAHUN 2017-2018", JURNAL TABULARASA PPS UNIMED (gebang, 2018), hal. 318-319.

berbagai keterampilan dan informasi yang diperoleh dalam pekerjaan.

Seperti yang diuraikan oleh Parson (Winkel & Hastuti), 3 aspek merumuskan rencana karir, yakni:

- a. Bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan, dan sumber daya seseorang harus diperhitungkan ketika merumuskan rencana karir.
- b. Keahlian dan pemahaman tentang dunia kerja, termasuk keakraban dengan topik-topik seperti pro dan kontra dari berbagai pekerjaan, kisaran gaji dan tunjangan yang tersedia, dan berbagai kemungkinan jalur karier.
- c. Penalaran realistis tentang keterhubungan antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri serta pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, khususnya kemampuan membuat penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang pekerjaan dan/atau pendidikan lanjutan dengan mengintegrasikan pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja. pengetahuan dan pemahaman yang ada tentang dunia kerja. tersedia.²¹

Pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia kerja, serta penalaran realistik tentang hubungan antara pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap

²¹ Winkel, W.S & Hastuti, S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006).

dunia kerja dapat dipetik dari uraian di atas sebagai aspek perencanaan karir dalam suatu perusahaan.

c. Tujuan dari Perencanaan Karir

Menurut Dillard, terdapat empat tujuan dari perencanaan karier, yaitu:

1. Meningkatkan kesadaran diri (*Selfawarenes*) dan pemahaman diri (*Self Understanding*).
2. mencapai kepuasan pribadi (*Personal Satisfaction*).
3. mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (*Adequate Placement*) dalam berkarir.

Tujuan perencanaan karir menurut Holland adalah sebagai berikut:

1. Membantu orang menemukan pekerjaan yang cocok untuk mereka, baik secara profesional maupun pendidikan.
2. Meningkatkan kualitas hidup dengan membantu perencanaan karir.
3. Membantu orang dalam membuat pilihan yang masuk akal dan bermanfaat tentang masa depan profesional mereka.
4. Untuk membantu orang dalam belajar tentang diri mereka sendiri dan profesi mereka.
5. Memfasilitasi pencapaian pemenuhan pekerjaan individu.

Beberapa teori menyatakan bahwa perencanaan karir membantu individu belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri, meningkatkan peluang mereka untuk bahagia dalam profesi

pilihan mereka, mengurangi waktu dan energi yang terbuang, dan menemukan profesional yang paling cocok, baik dari segi pekerjaan maupun perusahaan. individu untuk memahami diri mereka sendiri dan pekerjaan mereka; untuk membantu individu membuat keputusan karir yang tepat dan efektif; untuk membantu individu dalam menerima pelatihan dan pembinaan yang diperlukan; membantu individu dalam merencanakan kegiatan karir untuk meningkatkan kualitas individu; dan untuk membantu individu dalam mencapai kepuasan kerja melalui cara-cara ini.²²

d. Faktor-faktor Perencanaan Karir

Pertimbangan dan faktor terkait karir. Meldona dan Siswanto menyatakan bahwa dalam mempertimbangkan jalur profesional, sejumlah variabel berbeda harus diperhitungkan.

1) Tahap Kehidupan Karir (*life stages*)

Rata-rata individu akan memiliki banyak pekerjaan berbeda sepanjang hidupnya.

2) Dasar Karir (*Carer Anchors*)

Aspirasi, pengalaman, dan pilihan gaya hidup berbeda-beda pada setiap orang. Istilah “jangkar karir” mengacu pada lima tujuan utama yang telah dipilih sebagai dasar strategi profesional seseorang.

- a) Kemampuan manajerial. Meningkatkan keterampilan analitis dan emosional seseorang, yang kemudian diterapkan pada pengelolaan bawahan, adalah tujuan karir yang umum bagi para manajer.

²² *Ibid*, hal. 319-320.

- b) Kemampuan fungsional teknis. Karyawan yang berperan sebagai pendukung atau teknisi yang ingin meningkatkan keterampilan mereka mungkin menganggap pola dasar ini berguna.
- c) Keamanan. Untuk meningkatkan kesadaran profesionalnya, yang sering dikaitkan dengan hubungannya dengan pekerja lain sebagai organisasi tertentu atau karena lokasi geografisnya, diterapkan motivator mendasar ini.
- d) Kreativitas. Dorongan mendasar ini paling sering disalurkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti pengembangan ide-ide baru atau pendirian usaha sendiri.
- e) Orientasi dan kebebasan. Orang-orang yang sangat menginginkan kemerdekaan sering kali menggunakan tema mendasar ini untuk mendapatkan rasa kebebasan dari pembatasan yang diberlakukan oleh organisasi mereka.²³

Arah karir seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memberikan pengaruh positif terhadap arah karir seseorang, yaitu suatu proses dinamis yang bercirikan perubahan, terjadi secara bertahap dan melibatkan peralihan dari hal yang umum ke hal yang khusus.

1. Faktor Internal

Dipisahkan menjadi bagian-bagian tersendiri yang dapat diidentifikasi satu per satu. Kepribadian dibentuk oleh sejumlah unsur internal, antara lain:

²³ Meldona Siswanto, Op, Cit. h. 259.

- a) Taraf intelegensi, Kapasitas untuk mendefinisikan dan mempertahankan tujuan, beradaptasi untuk mencapai tujuan tersebut, dan menganalisis keadaan diri sendiri secara kritis dan obyektif merupakan indikator kecerdasan siswa.
- b) Bakat khusus, yaitu bakat yang signifikan dalam bidang kognisi, keterampilan, dan seni.
- c) Minat, yaitu kecenderungan yang terus-menerus untuk merasa tertarik pada suatu topik tertentu dan memperoleh kepuasan karena ikut serta dalam berbagai kegiatan dalam bidang tersebut.
- d) Sifat-sifat. Bahagia, baik hati, lemah lembut, terbuka, fleksibel, tertutup, pesimis, dan ceroboh merupakan contoh ciri-ciri kepribadian
- e) Nilai-nilai kehidupan (values), hidup seseorang merupakan seperangkat prinsip-prinsip atau cita-cita yang dipegang teguhnya. Cara hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai inti yang dianutnya.
- f) Pengetahuan, yaitu informasi termasuk pengetahuan khusus dan umum. Pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja mungkin benar dan sesuai dengan kenyataan, atau bisa juga salah karena aspirasi yang tidak realistis. Ada risiko bahwa siswa dapat mengalihkan fokus mereka dari beberapa pekerjaan yang semula mereka inginkan jika materi palsu diganti dengan informasi yang lebih akurat.

g) Keadaan jasmani, tau kualitas tubuh seseorang, seperti tinggi badan, berat badan, dan jenis kelamin; dalam profesi tertentu, ini merupakan kualifikasi penting.²⁴

2. Faktor Eksternal

Istilah “faktor eksternal” digunakan untuk menggambarkan berbagai macam pengaruh terhadap seseorang yang berasal dari luar individu tersebut. Perencanaan karir adalah kerangka kerja di mana pertumbuhan profesional terjadi. Seperti yang telah ditunjukkan, keadaan eksternal dapat berubah, namun tidak selalu dengan cara yang sama.

- a) Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan pendidikan orang tua, penghasilan, dan status pekerjaan orangtua.
- b) restasi akademik siswa, yang dimaksud dengan derajat kompetensi akademik yang ditunjukkan melalui penilaian pembelajaran, hasil tes, nilai laporan, atau ukuran kapasitas intelektual lainnya.
- c) Pendidikan sekolah, artinya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui bangku sekolah. Semakin banyak pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan karier yang baik dan naik pangkat di masyarakat.

²⁴ W.S Winkel dan Sri Hastuti. 2004. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi, h. 647.

- d) Persyaratan untuk masuk dan berhasil dalam pekerjaan tertentu, serta persyaratan program studi atau pelatihan yang relevan.
- e) Lingkungan, baik alami maupun buatan, yang mempengaruhi pikiran, tindakan, dan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.²⁵

Dapat dikatakan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal—faktor-faktor yang membuat setiap orang berbeda dan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka baik secara langsung maupun tidak langsung—memainkan peran dalam seberapa jauh seseorang berhasil dalam perencanaan karir. Selain itu, banyak pertimbangan yang berperan saat memutuskan jalur pekerjaan. Unsur-unsur ini mungkin berasal dari dalam atau luar. Unsur-unsur tersebut berbeda satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Individualitas dibentuk oleh hal-hal ini.

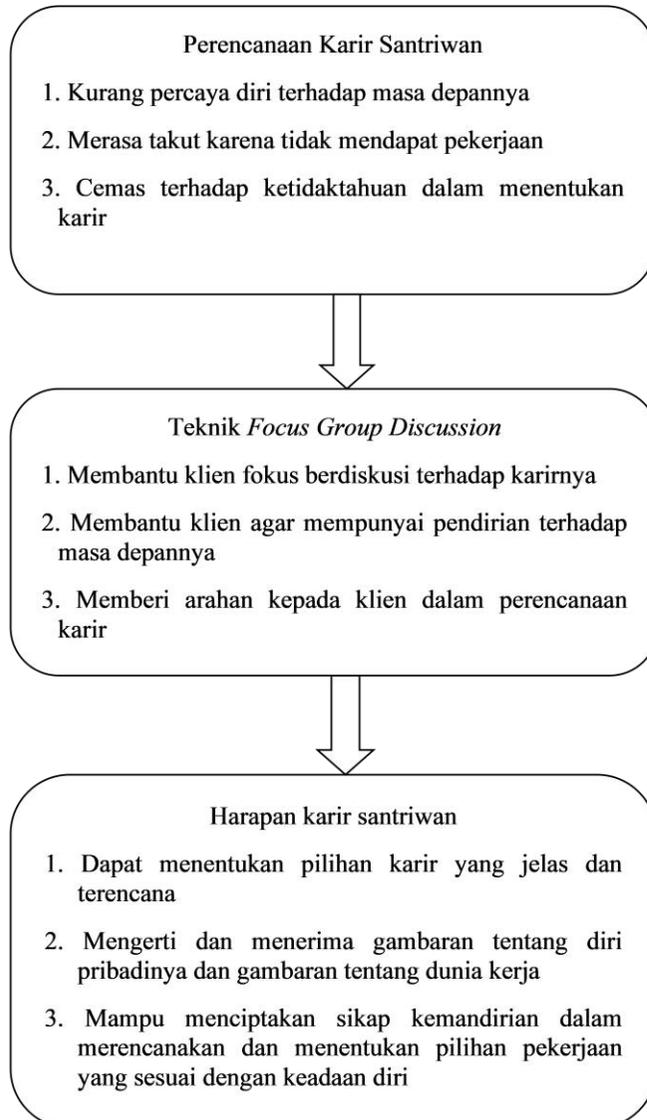
²⁵ Ulifa Rahma. *Op.Cit*, h. 44-47.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah struktur logis yang digunakan untuk menyajikan konsep-konsep yang dieksplorasi dalam penelitian ini.

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Pendekatan kuantitatif tidak sesuai untuk jenis penelitian ini. Untuk lebih memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana fenomena tersebut terwujud, peneliti melakukan studi kualitatif dalam situasi naturalistik. Penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Denzin dan Lincoln, adalah penyelidikan fenomena dalam konteks alaminya, dengan tujuan memberikan penjelasan terhadap fenomena tersebut. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap dan menggambarkan dalam bentuk narasi tindakan-tindakan yang dilakukan dan dampak tindakan-tindakan tersebut terhadap kehidupan partisipan.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif positivisme yang berupaya mendeskripsikan permukaan realitas, penelitian kualitatif berkaitan dengan perolehan pengetahuan mendalam tentang persoalan kemanusiaan dan kemasyarakatan. Karena para ilmuwan menyimpulkan bagaimana individu memahami dunia dan bagaimana hal tersebut berdampak pada tindakan mereka. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang subjek maupun variabelnya tidak dipengaruhi secara artifisial dengan cara apa pun.²⁶

²⁶Muhammad Rizal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, Universitas Negeri Yogyakarta, journal.uny.ac.id, Vol. 21. No. 1. Hlm. 35-36.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif mengkaji suatu fenomena atau populasi dari beberapa sudut pandang, seperti wawancara, survei, dan kelompok fokus. Tujuannya adalah untuk memperjelas sifat kejadian yang diamati dan masalah atau kekhawatiran yang mendasarinya.

B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santriwan SMA IT Izzatuna dengan jumlah tiga orang yang belum mengetahui rencana karirnya dimasa yang akan datang setelah lulus. Teknik pengambilan data sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Harapannya santri yang tidak memiliki perencanaan karir, selepas dari perlakuan yang dilakukan peneliti maka santri akan memiliki perencanaan karir sehingga bisa memutuskan karir apa yang cocok untuknya.

Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian ini, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*event*), dan proses (*process*). Kriteria pertama adalah latar, yaitu situasi tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni di dalam ruangan atau wawancara di lingkungan SMA IT, wawancara formal dan informal. Kriteria kedua adalah pelaku, yaitu yang berjumlah 4 orang satu kepala sekolah dan 3 orang santriwan yang berusia 17 tahun yang belum memiliki rencana karir kedepannya. Kriteria ketiga adalah peristiwa, yaitu mereka memiliki keraguan dan merasa takut

akan gagal. Kriteria yang keempat adalah proses, yaitu wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian, observasi yang dilakukan peneliti, dan temuan-temuan lain dari peneliti. Dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

| No. | Nama | Umur | Jenis Kelamin |
|-----|-------------------------------------|----------|---------------|
| 1. | AK | 17 tahun | Laki-laki |
| 2. | M.AR | 17 tahun | Laki-laki |
| 3. | DAR | 17 tahun | Laki-laki |
| 4. | Ustadz Mardiyun (Kepala Sekolah) | 43 tahun | Laki-laki |

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ini berdasarkan dari penelitian lapangan dari objeknya langsung yaitu santri di SMA IT Izzatuna Palembang.

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer, yakni data dari tiga orang santri.

b. Data sekunder

Data sekunder, sebagai pelengkap data primer, yang membantu kesulitan peneliti. Data diperoleh dari kepala sekolah SMA IT Izzatuna dan serta dari sumber lainnya seperti buku, jurnal, dan artikel lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi langsung di lapangan sebagai metodologi observasinya. Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan berbagai pertanyaan tertulis yang disesuaikan, Sugiyono mengklaim observasi memiliki sifat yang unik.²⁷

Observasi adalah metode pengumpulan data tentang bakat individu yang dapat diamati, seperti apa yang sedang dilakukan dan apa yang akan dilakukan di masa depan, dengan mencatat pengamatan langsung atau tidak langsung pengamat terhadap tindakan saat ini. Peneliti dalam hal ini mengunjungi SMA IT Izzatuna Palembang dan melakukan observasi langsung terhadap kondisi kehidupan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan satu lawan satu antara setidaknya dua orang untuk mendiskusikan topik tertentu atau mencari informasi. Peneliti sering melakukan wawancara, yang terdiri dari serangkaian tanya jawab antara orang yang diwawancarai dan peneliti. Wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur adalah tiga kategori utama wawancara.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 166

Penulis melakukan satu wawancara terstruktur di antara ketiganya; dalam wawancara seperti itu, setiap kejadian yang menyimpang dari protokol penelitian diabaikan. Wawancara yang dilakukan melalui penggunaan alat penelitian semi-terstruktur juga tersedia. Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara mendalam seperti ini dilakukan secara alami dan jujur.²⁸ Untuk penjelasan lebih ringkas, silakan lihat tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara Dalam Perencanaan Karir
Santriwan

| Aspek | Indikator | Wawancara Ke | No |
|--|--|---------------------|-----------|
| Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri | Pengetahuan dan Pemahaman Akan bakat | Santiwan | 1 dan 2 |
| | | Kepala Sekolah | 1 |
| | Pengetahuan dan Pemahaman Akan Minat | Santriwan | 3 dan 4 |
| | | Kepala Sekolah | 2 |
| | Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kepribadian | Santriwan | 5 dan 6 |
| | | Kepala Sekolah | 3 |
| | Pengetahuan dan Pemahaman Akan Potensi | Santriwan | 7 dan 8 |
| | | Kepala Sekolah | 4 |

²⁸ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2002), h. 73

| | | | |
|---------------------------------------|---|----------------|-----------|
| | Pengetahuan dan Pemahaman Akan Prestasi Akademik | Satriwan | 9 dan 10 |
| | | Kepala Sekolah | 5 |
| | Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kekurangan | Santriwan | 11 dan 12 |
| | | Kepala Sekolah | 6 |
| | Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kelebihan | Santriwan | 13 dan 14 |
| | | Kepala Sekolah | 7 |
| Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja | Pengetahuan Akan Syarat dan Kondisi yang Dibutuhkan dalam Suatu Pekerjaan | Santriwan | 15 |
| | | Kepala Sekolah | 8 |
| | Pemahaman Mengenai Keuntungan dan Kerugian | Santriwan | 16 dan 17 |
| | | Kepala Sekolah | 9 |
| | Pemahaman Mengenai Kompensasi (pembayaran yang diterima) | Santriwan | 18 dan 19 |
| | | Kepala Sekolah | 10 |
| | Pemahaman Mengenai Kesempatan | Santriwan | 20 |
| | | Kepala Sekolah | 11 |
| | Pemahaman Mengenai Prospek Kerja | Santriwan | 21 |
| | | Kepala Sekolah | 12 |

| | | | |
|--|---|----------------|-----------|
| Penalaran yang Realistis Akan Hubungan Pemahaman Diri dan Dengan Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja | Merencanakan Bidang Kerja yang Akan Diambil Dengan Mempertimbangkan Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Dunia Kerja | Santriwan | 22 dan 23 |
| | | Kepala Sekolah | 13 |
| | Merencanakan Pendidikan Lanjutan yang Akan Diambil dengan Mempertimbangkan Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Dunia Kerja | Santriwan | 24 dan 25 |
| | | Kepala Sekolah | 14 |

3. Dokumentasi

Pengumpulan data berbasis dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi yang ditemukan dalam sumber tertulis.

²⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan

²⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, (1996) Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 73

pengumpulan data yang berkaitan dengan penyampaian program konseling karir. Catatan kegiatan atau kejadian di masa lalu disebut dokumen. Rekaman bisa dalam media apa pun, mulai dari teks dan foto hingga patung dan bangunan. Jurnal, biografi, dongeng, aturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen tertulis. Gambar seperti foto, sketsa, dan gambar hidup adalah contoh dokumen grafis. Sedangkan rekaman disajikan secara visual, berupa lukisan, foto, dan sejenisnya.

Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu pemilihan pekerjaan untuk masa depan atau melanjutkan keperguruan tinggi. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan studi dokumentasi dengan cara langsung mendatangi SMA IT Izzatuna Palembang guna mengumpulkan dokumen dan data kepala sekolah dan data santriwan yang belum memiliki perencanaan karirnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data mengacu pada proses memahami informasi yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan data. Analisis data adalah “proses pemilahan data, menyusun data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar yang melibatkan pertimbangan kata, nada, konteks, dan konsistensi internal,” sebagaimana didefinisikan oleh Emzir.³⁰ Oleh karena itu, analisis data adalah tindakan mengumpulkan informasi melalui penggunaan bahasa, konteks, dan konsistensi internal.

³⁰Emzir. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 174

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono) menguraikan prosedur dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan merangkum, memilih apa yang paling signifikan, memusatkan perhatian pada hal tersebut, dan mencari tema dan pola yang berulang. Hasilnya, peneliti akan lebih mudah melihat pola dalam data yang direduksi dan dapat mengumpulkan lebih banyak data dengan lebih cepat.

2. *Display* Data

Deskripsi singkat, diagram, korelasi antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya semuanya dapat digunakan untuk menyampaikan data, namun bahasa naratif sangat umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Visualisasi informasi memfasilitasi pemahaman dan menginformasikan perencanaan selanjutnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Jika lebih banyak bukti yang kurang pada pengumpulan data putaran berikutnya, hasil awal akan direvisi. Namun jika temuan awal didukung oleh bukti asli dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan awal tersebut dapat dipercaya.³¹

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 247

Dengan menggunakan uraian di atas sebagai pedoman, kita dapat menyimpulkan bahwa tiga tahap pengolahan data lapangan adalah: mereduksi data (menyortir data dasar), menampilkan data (menyajikan data), dan mengkonfirmasi serta menyimpulkan data.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sampai validitas dan reliabilitas data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditetapkan, penelitian tidak dapat dilanjutkan. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan kualitas dan keandalan datanya.

1. Validitas Data

Dari sudut pandang ilmiah, suatu data dianggap sah apabila telah melalui prosedur keabsahan. Evaluasi validitas dalam penelitian kualitatif dapat dipecah menjadi empat kategori: kredibilitas, konfirmabilitas, transferabilitas, dan ketergantungan. Untuk memverifikasi keakuratan data dan menggunakannya dalam penelitian. Peneliti menggunakan pemeriksaan konfirmasi untuk memvalidasi pekerjaan mereka, memastikan bahwa temuan mereka dapat diandalkan dan konsisten dengan metodologi mereka. Seperti yang akan penulis jelaskan nanti, hal ini sangat mirip dengan kepercayaan dalam menggunakan cek anggota.

2. Reliabilitas Data

Suatu penelitian dikatakan kredibel apabila dapat diulangi oleh peneliti lain. Menurut Hanafi, cara untuk mendapatkan data dalam reliabilitas:

- a. Triangulasi, atau pengecekan data dari tiga pihak, termasuk informan, teori, dan pakar
- b. Memperluas waktu yang dihabiskan untuk mengamati untuk mengumpulkan informasi yang luas dan rinci.
- c. Peningkatan keuletan.
- d. Berunding dengan rekan kerja.
- e. Mengevaluasi skenario terburuk.
- f. Cek member.

Berdasarkan uraian di atas, apabila data penelitian dapat dipercaya, maka boleh jadi dapat dimanfaatkan kembali oleh peneliti lain. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dipercaya. Member check merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjamin keakuratan data yang dikumpulkan dari responden guna menjamin bahwa informasi yang akan digunakan secara tertulis sesuai dengan apa yang sebenarnya diberikan oleh responden.³²

³² Hanafi, A.H. *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), h. 184

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Izzatuna Palembang

Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Terpadu Izzatuna telah berdiri sejak tahun 2005. Letaknya di Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin, Jalan Tanjung Api-api, sekitar 1,5 km dari Simpang Bandara Internasional Sultan Mahmud Badarudin II. Sekolah Islam Terpadu Izzatuna merupakan bagian dari yayasan ini. Sekolah ini mempunyai empat jenjang pendidikan: Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Islam Terpadu. Pemerintah berharap kehadiran sekolah ini dapat membantu menciptakan sumber daya manusia yang baik.

Semua bermula ketika Ustadz Solihin Hasibuan dan Pak Isnu Baladipa bertemu pada tahun 2003 atau 2004 dalam perjalanan ke Kayu Agung untuk acara syukuran atas perjalanan Pak Nur Marzuki. Saat itu Pak Nur Marzuki menjabat Kepala BPN Sumsel. Dalam perjalanan ini, mereka berbincang serius tentang betapa lemahnya pendidikan Islam dan berapa banyak sekolah non-Muslim yang tersedia bagi umat Islam sebagai pilihan. Mereka sepakat bahwa hal tersebut merupakan hal yang buruk, terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan Islam.

Akhirnya keduanya memutuskan untuk membangun pesantren di lahan kosong di Jalan Tanjung Api-api Kampung Bersama di Kecamatan Talang Kelapa. Jadi, setelah pertemuan itu, mereka

berdua sepakat untuk bertemu di tempat itu. Sesampainya di sana, mereka sepakat untuk mengenal satu sama lain dan belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri. Setelah saling mengenal secara jasmani dan rohani, mereka sepakat untuk bekerja sama mendirikan sebuah yayasan. Mereka menyebutnya IZZATUNA, yang artinya “kemuliaan atau martabat kami”. Logo menara Masjid Nabawi yang berbentuk globe (bumi) mempunyai arti “Yayasan ini dapat menjadi mercusuar atau cahaya bagi masyarakat bumi dengan pendidikan yang bernilai atau bertaraf internasional.”

Pada tahun 2004, Gubernur Sumatera Selatan Bapak Syarial Oesman dan Walikota Palembang Bapak Edy Santana Putra melakukan peletakan batu pertama. Mereka bergabung dengan ulama, umara, dan 400 orang warga sekitar. Pada tahun 2005-2006, Bapak Yusron Masduki, Direktur Sekolah Alam Izzatuna, memimpin 16 anak dan 6 guru di TK dan SD Alam Izzatuna, yang awalnya hanya memiliki tiga pondok. Hal ini masih sulit dipelajari di sekolah karena sumber daya yang terbatas. Kondisi properti masih buruk, jalan Tanjung Api-api masih becek, dan visi serta tujuan sekolah masih belum jelas.

Terakhir, pada tahun ajaran 2006-2007 hingga tahun ajaran 2007-2008, Sekolah Alam Izzatuna menjadi TKIT dan SDIT Izzatuna dengan mempekerjakan Bapak Riduan Ya'kub sebagai konsultan dari Sekolah JSIT Sumsel. Pak Riduan Ya'kub sudah terlebih dahulu merintis Sekolah Islam Terpadu Auladi di Plaju, maka beliau mengutus Pak Pepen Ali, S.H. menjadi wakil direktur sekolah. Sejak saat itu, terjadi sedikit perubahan pada bangunan

dan lahan, dan kini dengan jumlah anak sebanyak 57 orang, jumlah gurunya semakin mendekati jumlah yang tepat.

Pada bulan Maret 2008, Allah mempertemukan Ustadz Solihin Hasibuan dan Bapak Dr. Riduan M. Yusuf. Bapak Dr. Riduan M. Yusuf adalah seorang pendidik yang bekerja sebagai Konsultan Sekolah Internasional dan Pelatih Pelatihan Motivasi Spiritual. Dia tidak menyalahkan pertemuan ini. Ia berjanji dan langsung menyetujui untuk menjadikan Ustadz Solihin Hasibuan sebagai Direktur Motivasi Rohani Sumsel dan konsultan ISO 9000-2000 di Sumsel. Ia pun sepakat menjadikan Ma'had Izzatuna sebagai forum percontohan proyek Sekolah Dasar Internasional di Sumatera Selatan.³³

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang

Visi: “terwujudnya kesempurnaan insani yang seimbang dunia dan akhirat”

Misi:

- a. Menyediakan komponen pendidikan dan pembelajaran yang berstandar internasional.
- b. Melaksanakan kegiatan dan aktivitas yang selalu memperhatikan keseimbangan IQ, EQ dan SQ.
- c. Menjadikan SDM yang siap menjadi tauladan dalam aspek perilaku kehidupan.³⁴

³³ Solihin Hasibuan, *Mengenal Ma'had Izzatuna Palembang*, (Palembang: Panduan Santri, 2016), h 1-4

³⁴ *Ibid*, h. 4

Dilihat dari visi dan misi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa Izzatuna Palembang memiliki harapan yang sangat besar terhadap generasi penerus bangsa dan agama terlihat dari keinginan agar terwujudnya kesempurnaan insani (jiwa) yang seimbang dunia dan akhirat.

3. Peran dan Fungsi SMA IT Izzatuna Palembang

Peran dan fungsi SMA IT Izzatuna yaitu sebagai wadah pendidikan dan sarana dakwah sosial.³⁵

4. Motto SMA IT Izzatuna Palembang

Hidup dan mati adalah ujian, berani hidup tak takut diuji. Takut diuji mati saja. Hidup ini hanya sekali, hidup sekali hiduplah yang berarti.

5. Identitas SMA IT Izzatuna Palembang

- a. Nama Lembaga : Ma'had Izzatuna Palembang
- b. Alamat Lembaga : Jl. Tanjung Api-api, Banyuasin Palembang
- c. Provinsi : Sumatera Selatan
- d. Kabupaten/Kota : Banyuasin
- e. Kecamatan : Talang Kelapa
- f. Telepon/Hp/Fax : 0711-561188/081273724681
- g. Profil Lembaga : Ikhlas, Disiplin, Bersih, Jujur, Adil dan Berani

³⁵ *Ibid*, h. 5

h. Email : SditIzzatuna@yahoo.com

6. Profil SMA IT Izzatuna Palembang

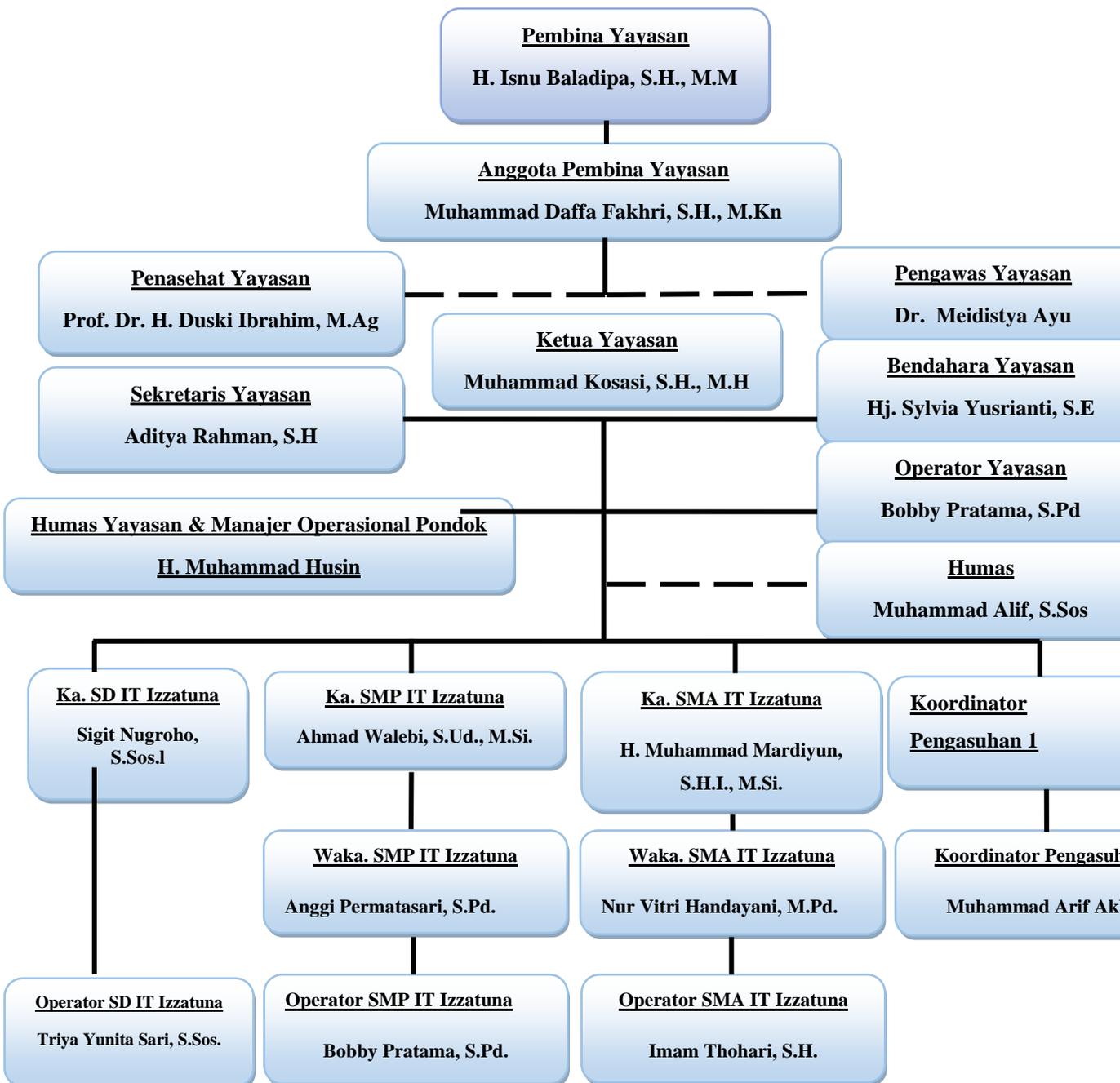
- a. Nama Lembaga : Ma'had Izzatuna Palembang
- b. Alamat Lembaga : Jl. Tanjung Api-api ± 1,5 km dari simpang bandara internasional SMB II Palembang. Kecamatan Talang Kelapa. Banyuasin. Prov. Sumsel. (0711-561188/081273724681)
- c. Status Lembaga : Yayasan atau Swasta
- d. Akreditasi : "B" Akreditasi
- e. Waktu Belajar : 07.00 s.d 14.30 WIB
- f. Nama Pembina Yayasan : H. Isnu Baladipa, S.H., M.M.
- g. Nama Kepala Sekolah : H. Muhammad Mardiyun, S.H.I., M.Si.

7. Struktur Organisasi Izzatuna Palembang

Berikut bagan yang menggambarkan struktur organisasi Izzatuna Putra dengan jajarannya.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Izzatuna Putra



8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Di SMA IT Izzatuna Palembang terdapat dua macam kegiatan rekreasi yaitu yang wajib dan yang tidak wajib. Pramuka, pengajian, bisnis, bincang bahasa Arab dan Inggris, tabligh, IT, *storytelling*, nasyid, hadroh, dan drum band merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilakukan oleh semua siswa.

Bola basket, bola voli, sepak bola, kaligrafi, teater, dan tapak Suci adalah beberapa kegiatan rekreasi yang dapat dipilih oleh siswa. SMA IT Izzatuna merencanakan acara rekreasi ini dan memastikannya terlaksana.

9. Keadaan Santri di SMA IT Izzatuna Palembang

Santri merupakan bagian penting dari program tahfidz yang digunakan untuk membantu masyarakat dalam mempelajari Al-Quran. Sebab, santri merupakan subjek sekaligus tujuan program tahfidz. Kata orang, siswa SMA IT Izzatuna dalam kondisi baik. Banyak orang yang beranggapan anaknya sebaiknya bersekolah di SMA IT Izzatuna karena memiliki nilai lebih dibandingkan sekolah lain. Misalnya, selain pengetahuan umum, para siswa juga belajar tentang nilai-nilai Islam. yang sudah lama dibuat di SMA IT Izzatuna.

Berdasarkan penelitian dan observasi yang penulis lakukan di SMA IT Izzatuna selama kurang lebih satu bulan tentang penerimaan siswa baru, ditemukan bahwa pihak sekolah mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan daya tampungnya. Salah satunya adalah jumlah siswa di seluruh kelas dan jumlah siswa lokal yang masih tersedia. Dimana rata-rata

jumlah orang dalam satu kelas adalah antara 12 dan 15 orang. Selain itu, kelompok penerimaan siswa baru yang terdiri dari direktur dan tim khusus penerimaan siswa baru juga menentukan syarat penerimaan siswa.

Di SMA IT Izzatuna, siswa selalu mendaftar kelas. Hal ini terlihat dari sekolah yang memiliki dan mengelola beberapa buku catatan siswa. Hal ini terjadi di SMA IT Izzatuna Palembang. Buku induk, buku kleper, buku leger, buku pindahan, buku penerimaan siswa baru, buku surat masuk dan keluar, serta buku ustadz/ustadzah dan staf merupakan cara SMA IT Izzatuna dalam memantau siswanya. Untuk memantau anak-anak di SMA IT Izzatuna Palembang, para ahli mendapat informasi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel keadaan santri SMA IT Izzatuna Palembang Tahun Ajaran 2023/2024³⁶

| NO | KELAS | LK | PR | JUMLAH |
|---------------|--------------|-----------|-----------|---------------|
| 1. | X | 7 | 8 | 15 |
| 2. | XI | 19 | 20 | 39 |
| 3. | XII | 27 | 18 | 45 |
| JUMLAH | | 53 | 46 | 99 |

10. Sarana dan Prasarana di SMA IT Izzatuna Palembang

Prasarana dan fasilitas suatu lembaga pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan baik ukuran maupun kualitas, karena

³⁶ Sumber Data: Dokumentasi SMA IT Izzatuna Palembang

memfasilitasi penyampaian pengajaran. Inisiatif tahfidz Al-Quran adalah salah satunya.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Juli hingga 25 Juli 2023 untuk mengumpulkan data-data penting dari lapangan melalui metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, santri yang dijadikan subjek penelitian dan peneliti mengambil sebanyak 3 orang sesuai dengan kriteria. Dengan dokumentasi menjadi bahan penelitian tambahan yang digunakan peneliti untuk mendukung pertemuan mereka.

a. Subjek 1 santriwan di SMA IT Izzatuna

| | |
|----------------------|-----------------------------|
| Nama | : AK |
| Tempat Tanggal Lahir | : Baturaja, 01 Januari 2006 |
| Umur | : 17 tahun |
| Jenis Kelamin | : laki-laki |

Subjek pertama merupakan santriwan di SMA IT Izzatuna, AK yang belum mempunyai perencanaan karir pengaruh tentang tujuan hidup selanjutnya, baik itu dalam pemilihan pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan. Karena baginya butuh kematangan dalam berpendidikan untuk mendapatkan pekerjaan.

b. Subjek 2 santriwan di SMA IT Izzatuna

Nama : M. AR

Tempat Tanggal Lahir: Palembang, 16 Agustus 2006

Umur : 17 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Subjek kedua merupakan santriwan di SMA IT Izzatuna, M.AR yang sudah mempunyai tujuan hidupnya setelah lulus dari tempatnya belajar ia akan melanjutkan ke sekolah Institut Pemerintahan Dalam Negeri atau IPDN.

c. Subjek 3 santriwan di SMA IT Izzatuna

Nama : DAR

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 16 September 2006

Umur : 17 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Subjek ketiga merupakan santriwan di SMA IT Izzatuna juga yang masih ragu untuk melanjutkan ke dunia pekerjaan maupun pendidikan karena baginya belum terlalu percaya diri akan bakat yang dimilikinya.

d. Subjek 4 pengurus SMA IT Izzatuna

Nama : H. Muhammad Mardiyun
S.H.I., M.Si.

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 15 Juni 1980

Umur : 43 tahun

Jabatan : Kepala Sekolah

Subjek keempat adalah kepala sekolah di SMA IT Izzatuna yang terlibat secara langsung dalam berbagai program kegiatan di sekolah.

2. Gambaran Perencanaan Karir Santriwan di SMA IT Izzatuna Palembang

Fokus utama dari perencanaan karir yang efektif adalah pada proses pengembangan profesional. Program nasihat karir memerlukan persiapan yang matang, termasuk pembuatan semua materi cetak dan digital yang akan dikirimkan kepada siswa. Tujuan memperkenalkan siswa pada konsep perencanaan karir adalah untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan mereka, baik itu dengan segera memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi.

Dalam penelitian ini yang peneliti simpulkan bahwa ada beberapa orang yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi untuk lebih mempelajari lagi jurusan yang mereka sekarang dan ingin jabatan yang bagus di tempat mereka bekerja nantinya dan sebagian besar dari mereka ingin langsung bekerja setelah lulus sekolah dan ada juga yang masih ragu dan bingung akan melanjutkan bekerja ataupun perguruan tinggi, karena kebanyakan mereka ingin memulai karir mereka dari nol dan mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari selama di sekolah.

Dari wawancara peneliti mengamati kegiatan di SMA IT Izzatuna dari tanggal 05 Juli hingga 25 Juli 2023. Hasil wawancara ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut.

a. Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri

Tabel 4.2

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Bakat³⁷

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------|---|--|
| 1. | AK | <i>Iyo aku tau tentang bakat, kareno menurut aku bakat tu kemampuan yang ado pada diri kito dewek</i> | Iya saya tau tentang bakat, karena menurut saya bakat itu kemampuan yang ada pada diri seseorang |
| | | <i>Dengan caro melatih dan mengembangkan diri teros</i> | Dengan cara melatih dan mengembangkan diri terus menerus |
| 2. | M. AR | <i>Iyo tau, kareno disini diajari sehingga kami tau milih bakat yang nak dipilih</i> | Iya tau, karena disini diajari sehingga kami tau milih bakat yang kami inginkan |
| | | <i>Dengan caro latihan teros</i> | Dengan cara latihan terus |
| 3. | DAR | <i>Iyo kareno disini belajar jugo tentang pengetahuan bakat</i> | Iya karena disini belajar juga tentang pengetahuan bakat |

³⁷Subjek Peneliti, Santriwan dan Kepala Sekolah SMA IT Izzatuna, Wawancara Pada Tanggal 21 Juli 2023.

| | | | |
|----|----------------|---|--|
| | | <i>Dengan cara melatih bakat masing-masing secara terus-menerus</i> | Dengan cara melatih bakat masing-masing dengan secara terus-menerus |
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Programnyo sudah diusahake sebiso mungkin program diambil langsung dari Diknas</i> | Programnya sudah diusahakan sevariatif mungkin, program diambil langsung dari Diknas |

Dari tabel 4.2 bahwa semua subjek hampir memiliki kesamaan atas jawaban mereka, karena mereka mengetahui apa itu tentang bakat dan mereka mengembangkan bakat dengan cara latihan.

Tabel 4.3

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Minat³⁸

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------|---|--|
| 1. | AK | <i>Iyo aku tau, minat aku selamo disini yaitu sepak bola dan nasyid</i> | Iya saya tau, minat saya selama disini yaitu sepak bola dan nasyid |
| | | <i>Dengan cara menyukai tanpa ado paksoan</i> | Dengan cara menyukai tanpa ada paksaan |
| 2. | M. AR | <i>Iyo aku tau, minat aku disini jugo lumayan banyak</i> | Iya saya tau, minat saya disini juga lumayan banyak |

³⁸ Ibid.

| | | | |
|----|----------------|---|--|
| | | <i>Yo dengan cara melatih dan menyukai minat itu</i> | Ya dengan cara melatih dan menyukai minat itu |
| 3. | DAR | <i>Minat aku sering di dalam bidang olahraga</i> | Minat aku sering berpartisipasi dalam bidang olahraga |
| | | <i>Dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terus</i> | Dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terus |
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Harapannya dari variasi tadi anak didik bisa menentukan dewek dari macam-macam minat</i> | Harapannya dari variasi kurikulum ini anak didik bisa menimbang sendiri dari macam-macam minat |

Dari tabel 4.3 bahwa semua subjek mengetahui bakatnya selama di SMA IT Izzatuna dan mengembangkannya dengan cara mengikuti kegiatan yang disukainya.

Tabel 4.4

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kepribadian³⁹

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|----------------|---|---|
| 1. | AK | <i>Aku meraso cukup baik</i> | saya merasa cukup baik |
| | | <i>Dengan teros banyak belajar untuk ngejer cito-cito yang aku pengen</i> | Dengan terus banyak belajar untuk mengejar cita-cita yang saya inginkan |
| 2. | M. AR | <i>Masih banyak kurangnyo</i> | Masih banyak kurangnya |
| | | <i>Walaupun masih banyak kurangnyo, yo aku akan berusaha untuk dapat gawean yang bagus kedepannyo</i> | Walaupun masih banyak kurangnya, ya saya akan berusaha untuk dapat gawean yang bagus kedepannya |
| 3. | DAR | <i>Aku meraso dalam diri ini masih banyak kekurangan</i> | Saya merasa dalam diri ini masih banyak kekurangan |
| | | <i>Dengan terus berusaha bae</i> | Dengan terus berusaha saja |
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Sekolah bekerja samo dengan asrama lingkungan Islam di Izzatuna membuat semacam organisasi OSIS diharapkan mereka biso tau dan belajar</i> | Sekolah bekerja sama dengan asrama lingkungan Islam di Izzatuna membuat semacam organisasi OSIS diharapkan mereka bisa mengetahui dan belajar |

³⁹ Ibid.

Dari tabel 4.4 diatas bahwa subjek hamper memiliki kesamaan dan perbedaan terkait penilaian tentang dirinya sendiri.

Tabel 4.5
Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Potensi⁴⁰

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|----------------|---|---|
| 1. | AK | <i>Iyo aku tau potensi dalam diri aku dewek misalno optimis dalam ngelakuke segala hal</i> | Iya saya mengetahui potensi diri saya sendiri misalnya optimis dalam melakukan segala hal |
| | | <i>Dengan teros rajen begawe</i> | Dengan terus giat bekerja |
| 2. | M. AR | <i>Belom tau</i> | Belum mengetahui |
| | | <i>Mungkin yo aku raso dengan caro memanfaatkan waktu begawe sebaik mungkin</i> | Mungkin saya rasa dengan cara memanfaatkan waktu bekerja sebaik mungkin |
| 3. | DAR | <i>Yo aku tau misal ado kemauan belajar yang tinggi dalam diri aku</i> | Ya saya tau, missal ada kemauan belajar yang tinggi dalam diri saya |
| | | <i>Ikuti gawean dengan sebaik mungkin</i> | Mengikuti pekerjaan dengan sebaik mungkin |
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Ado ekskul yang ado di Izzatuna ini biso menyalurke ataupun buat mereka tau potensi diri dewek</i> | Ada ekstrakurikuler yang ada di Izzatuna bisa menyalurkan |

⁴⁰ Ibid.

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | ataupun membuat mereka mengetahui potensi diri mereka |
|--|--|--|---|

Dari tabel 4.5 diatas tersebut bahwasannya subjek mengetahui apa saja potensi yang ada dalam dirinya dan ada juga yang belum mengetahui potensi yang dimilikinya.

Tabel 4.6

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Prestasi Akademik⁴¹

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------|---|--|
| 1. | AK | <i>Aku tau, prestasi dalam pengetahuan yang kito miliki</i> | Saya tahu, prestasi dalam pengetahuan yang kita miliki |
| | | <i>Dengan terus mengejar apo yang kito pengen</i> | Dengan terus mengejar apa yang kita inginkan |
| 2. | M. AR | <i>Iyo tau, prestasi juara kelas dan pengetahuan yang terkait dalam bidang tersebut</i> | Iya tau, prestasi juara kelas dan pengetahuan yang terkait dalam bidang tersebut |
| | | <i>Dengan caro belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh</i> | Dengan cara belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh |
| 3. | DAR | <i>Menurut aku prestasi dalam pengetahuan</i> | Menurut saya prestasi dalam pengetahuan |
| | | <i>Samo cak yang laen, dengan caro berusaha</i> | Sama seperti yang lain, dengan cara |

⁴¹ Ibid.

| | | | |
|----|----------------|---|--|
| | | | berusaha |
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Yo samo bae programnyo cak yang ana jawab sebelumnya</i> | Tidak jauh berbeda dengan program yang saya jawab sebelumnya |

Dari tabel 4.6 diatas tersebut semua subjek memiliki kesamaan dalam cara mendapatkan prestasi yang dimiliki dengan cara berusaha bersungguh-sungguh dan mengejar apa yang kita inginkan.

Tabel 4.7

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Ambisi⁴²

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------|--|---|
| 1. | AK | <i>Ambisi aku kedepannyo nak jadi wong sukses</i> | Ambisi saya kedepannya ingin menjadi orang sukses |
| | | <i>Dengan terus nak cari tau informasi yang lebih besak lagi</i> | Dengan terus mencari informasi yang lebih luas lagi |
| 2. | M. AR | <i>Pengen ageknyo lulus di kuliah kedinasan</i> | Ingin nantinya lulus di kuliah kedinasan |
| | | <i>Dengan caro berusaha, doa, ikhtiar, dan tawakal</i> | Dengan cara berusaha, doa, ikhtiar, dan tawakal |
| 3. | DAR | <i>Ingin ngerubah diri aku menjadi yang</i> | Ingin mengubah diri saya menjadi |

⁴² Ibid.

| | | | |
|----|----------------|---|---|
| | | <i>lebih baik</i> | lebih baik |
| | | <i>Dengan cara dilatih dan terus berusaha</i> | Dengan cara dilatih dan terus berusaha |
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Caro spesifik dak katek kareno biso dibilang Izzatuna inilah yang sudah nyedioke mereka tu biso mewujudkan ambisinyo</i> | Secara spesifik tidak ada karena boleh dibilang yang disediakan di Izzatuna inilah mereka bisa mewujudkan ambisinya |

Dari tabel 4.7 tersebut semua subjek memiliki ambisi untuk kehidupan kedepannya dan cara mereka mewujudkan ambisi itu hampir sama yaitu berusaha dan berdoa.

Tabel 4.8

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kekurangan⁴³

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------|---|--|
| 1 | AK | <i>Kekurangan aku ni sering males kak</i> | Kekurangan saya sering malas |
| | | <i>Dengan cara ngubah kebiasaan itu</i> | Dengan cara mengubah kebiasaan |
| 2 | M.AR | <i>Kurangnyo aku malas, galak teledor, dan pelupo</i> | Kurangnyo saya malas, sering ceroboh, dan pelupa |
| | | <i>Yo mengubah kebiasaan dan menjadikan diri lebih baik</i> | Ya mengubah kebiasaan dan menjadikan diri lebih baik |

⁴³ Ibid.

| | | | |
|---|----------------|---|---|
| 3 | DAR | <i>Banyak kurangnya</i> | Banyak kurangnya |
| | | <i>Kekurangan dijadikan motivasi biar lebih semangat lagi</i> | Kekurangan dijadikan motivasi biar lebih semangat lagi |
| 4 | Kepala Sekolah | <i>Dengan cara mengubah kebiasaan dan kesadaran di diri mereka itulah</i> | Dengan cara mengubah kebiasaan dan kesadaran di diri mereka |

Dari tabel 4.8 bahwa semua subjek mempunyai kekurangannya masing-masing dan bagaimana cara mereka menyikapi kekurangan yang ada pada dirinya.

Tabel 4.9

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kelebihan⁴⁴

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------|--|--|
| 1. | AK | <i>Kelebihan yang ada di aku ni selalu yaken bahwa aku tu biso ngelakukan itu dan dak pantang menyerah</i> | Kelebihan yang ada pada saya selalu yakin bahwa saya bisa melakukan itu dan tidak pantang menyerah |
| | | <i>Dengan teros mencubo hal yang baru</i> | Dengan terus mencoba hal yang baru |
| 2. | M. AR | <i>Banyak yang belum aku tau tentang kelebihan yang ada di diri aku</i> | Banyak yang belum saya tahu tentang kelebihan yang saya miliki |
| | | <i>Mungkin</i> | Mungkin |

⁴⁴ Ibid.

| | | | |
|----|----------------|--|--|
| | | <i>memanfaatkannyo dengan baik</i> | memanfaatkannya dengan baik |
| 3. | DAR | <i>Iyo tau, mencak bertanggung jawab dan siap nerimo resiko yang terjadi</i> | Iya tau, seperti bertanggung jawab dan siap menerima resiko yang terjadi |
| | | <i>menggunakan kelebihan tersebut dengan caro sebaik mungkin</i> | Menggunakan kelebihan tersebut dengan sebaik-baiknya |
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Khususnyo untuk program bahaso dan tahfidz kito manfaatkan itu</i> | Khususnya untuk program Bahasa dan tahfidz kita manfaatkan itu |

Dari tabel 4.9 diatas tersebut bahwa subjek hampir memiliki kesamaan dalam memanfaatkan kelebihan yang ada pada dirinya dan ada juga yang belum mengetahui kelebihan yang ada pada dirinya sendiri.

b. Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja

Tabel 4.10

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan Akan Syarat dan Kondisi yang Dibutuhkan Dalam Suatu Pekerjaan⁴⁵

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|-----------|------------------|---|---------------------------------------|
| 1. | AK | <i>Dak tau kak</i> | Belum mengetahui |
| 2. | M. AR | <i>Tau, yo cak ilmu selamo kito belajar</i> | Tau, seperti ilmu selama kita belajar |
| 3. | DAR | <i>Hmm dak tau kak</i> | Hmm belum tahu kak |

⁴⁵ Ibid.

| | | | |
|----|----------------|---|---|
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Dak biso nak paksokenyo kareno mereka memiliki standar yang mereka dapatke</i> | Tidak bisa memaksakan karena mereka memiliki nilai standar yang mereka dapatkan |
|----|----------------|---|---|

Dari uraian tabel 4.10 diatas bahwa hampir semua subjek belum mengetahui apa yang dibutuhkan dalam bekerja dan ada juga yang tahu apa yang dibutuhkan dalam bekerja.

Tabel 4.11

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Keuntungan dan Kerugian⁴⁶

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|----------------|--|--|
| 1. | AK | <i>Dak tau kak</i> | Belum mengetahui |
| | | <i>Aku belum tau kareno belum pernah belajar dan belum ado pengalaman begawe</i> | Saya belum tahu karena belum pernah belajar dan belum ada pengalaman kerja |
| 2. | M. AR | <i>Dak tau</i> | Belum tahu |
| | | <i>Aku dak tau kak, kareno aku belum pernah begawe</i> | Saya belum tau kak, karena saya belum pernah bekerja |
| 3. | DAR | <i>Dak tau</i> | Belum tahu |
| | | <i>Samo kak dak tau jugo</i> | Sama kak belum tahu |
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Manusio itu pasti bakal mengalami yang</i> | manusia itu pasti mengalami yang |

⁴⁶ Ibid.

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <i>namonyo untung dan rugi kalo dari izzatuna itu biasonyo mengarahkan untuk mereka paham apo bae hakikat yang dibicarakan tentang untung dan rugi</i> | Namanya kerugian dan keuntungan biasanya dari Izzatuna itu mengarahkan untuk memahami apa hakikat yang dibicarakan mengenai untung dan rugi |
|--|--|--|---|

Dari hasil tabel 4.11 diatas bahwa semua subjek belum mengetahui untung dan rugi dalam sebuah pekerjaan dan mereka juga belum bisa bagaimana cara menyikapinya dikarenakan belum mempunyai pengalaman tersebut.

Tabel 4.12

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Kompensasi (Pembayaran yang Diterima)⁴⁷

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------|---|--|
| 1. | AK | <i>Dak tau kak kareno kami belum belajar sepenuhnya masalah itu</i> | Belum mengetahui kak, karena kami belum belajar sepenuhnya tentang itu |
| | | <i>Dengan caro belajar lagi mungkin kak</i> | Mungkin dengan cara terus belajar |
| 2. | M. AR | <i>Dak tau, mungkin untung rugi dalam berpendapatan dari hasil begawe</i> | Tidak tahu, mungkin untung rugi dalam berpendapatan dari hasil bekerja |

⁴⁷ Ibid.

| | | | |
|----|----------------|---|---|
| | | <i>Dengan terus belajar</i> | Dengan terus belajar |
| 3. | DAR | <i>Aku jugo daktau kak, kareno belom belajar</i> | Saya juga tidak tahu dikarenakan belum belajar |
| | | <i>Cari pengetahuan tentang itu dan belajar</i> | Mencari pengetahuan tentang itu dan belajar |
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Cuman sebagian walaupun ado jugo itu sebenernyo pengetahuan umum</i> | Sebagian jikalau ada sebenarnya juga itu adalah istilah yang umum |

Dari tabel 4.12 tersebut bahwasannya semua subjek belum mengetahui kompensasi atau pendapatan yang ada di Palembang.

Tabel 4.13

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Kesempatan⁴⁸

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------|---|--|
| 1. | AK | <i>Nah, daktau aku kak</i> | Nah, tidak tahu saya kak |
| 2. | M. AR | <i>Samo bae kak, aku jugo daktau</i> | Sama saja kak, saya juga tidak tahu |
| 3. | DAR | <i>Dengan cara memanfaatkan kesempatan itu sebaik mungkin</i> | Dengan cara memanfaatkan kesempatan itu sebaik mungkin |

⁴⁸ Ibid.

| | | | |
|----|----------------|--|---|
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Harapannyo dari program yang ado di Izzatuna ini yo Insy Allah mereka bakal paham dewek sebenarnyo apo tujuan mereka untuk nuntut ilmu disini</i> | Harapannya dari seluruh Program yang ada di Izzatuna ini insya Allah santri bisa memahami apa sebenarnya tujuan mereka untuk menuntut ilmu disini |
|----|----------------|--|---|

Dari tabel 4.13 diatas tersebut yaitu subjek belum memahami kesempatan yang ada untuk mendapatkan pekerjaan dan ada juga yang mengetahui dengan memanfaatkannya sebaik mungkin.

Tabel 4.14

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Prospek Kerja⁴⁹

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|----------------|--|---------------------------------|
| 1 | AK | <i>Belum tau</i> | Belum tahu |
| 2 | M.AR | <i>Daktau</i> | Belum mengetahui |
| 3 | DAR | <i>Aku daktau</i> | Saya belum mengetahui |
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Sejauh ini belum ado programnyo</i> | Sejauh ini belum ada programnya |

Dari tabel 4.14 diatas tesebut bahwa kebanyakan subjek belum mengetahui apa prospek pekerjaan yang dibutuhkan saat ini, karena mereka belum memikirkan hal itu.

⁴⁹ Ibid.

c. Aspek Penalaran yang Realistis Akan Hubungan Pemahaman Diri dan Dengan Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja

Tabel 4.15

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Merencanakan Bidang Kerja yang Akan Diambil Dengan Mempertimbangkan Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Dunia Kerja⁵⁰

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|-----------|------------------|---|---|
| 1. | AK | <i>Iyo aku sudah ado pekerjaan yang ingin ku capai</i> | Iya saya sudah ada pekerjaan yang ingin saya capai |
| | | <i>Rencanoku dengan terus usaha dan belajar</i> | Rencana saya dengan terus berusaha dan belajar |
| 2. | M. AR | <i>Iyo yang nak aku capai itu sekolah dan begawe di Kedinasan</i> | Iya yang ingin saya capai yaitu sekolah dan bekerja di Kedinasan |
| | | <i>Nak ku coba terus dan usaha sungguh-sungguh</i> | Akan ku coba terus dan berusaha sebaik mungkin |
| 3. | DAR | <i>Iyo aku lah ado tempat begawe yang aku pengen</i> | Iya saya sudah ada tempat pekerjaan impian yang saya inginkan |
| | | <i>Dengan teros mengembangkan diri aku dewek</i> | Dengan terus mengembangkan diri saya |
| 4. | Kepala Sekolah | <i>Belum ado karno masih sebagian dari mereka memberikan banyak opsi disaat ditanyo</i> | Belum memiliki karena mereka rata-rata masih Sebagian memberikan banyak opsi Ketika ditanya |

⁵⁰ Ibid.

Dari tabel 4.15 diatas bahwa semua subjek memiliki keinginan yang dicapai dalam sebuah pekerjaan nantinya dan merencanakan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut.

Tabel 4.16

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Merencanakan Pendidikan Lanjutan yang Akan Diambil Dengan Mempertimbangkan Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Dunia Kerja⁵¹

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|----------------|--|---|
| 1. | AK | <i>Aku masih bingung antara nak lanjut kuliah apo begawe kareno aku masih ragu dengan diri aku dewek</i> | Saya masih ragu antara mau melanjutkan kuliah atau bekerja karena saya juga masih ragu dengan diri saya sendiri |
| | | <i>Jurusan Teknik</i> | Jurusan Teknik |
| 2. | M. AR | <i>Yo aku memang nak lanjutkan kuliah</i> | Iya saya ingin sekali melanjutkan kuliah |
| | | <i>Kalo aku dari dulu nak masuk jurusan Akuntansi/Perpajakan</i> | Kalua saya ingin masuk jurusan Akuntansi/Perpajakan |
| 3. | DAR | <i>Iyo emang ado niat nak kuliah pas lah lulus gek</i> | Iya memang sudah niat mau kuliah setelah lulus nanti |
| | | <i>Aku daktau kak</i> | Saya belum tahu kak |
| 4. | Kepala Sekolah | <i>5% bekerja, 90% melanjutke studi atau</i> | 5% bekerja, 90% melanjutkan studi |

⁵¹ Ibid.

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <i>belajar, 5% bekerja sambil belajar</i> | atau belajar, 5% bekerja sambil belajar |
|--|--|---|---|

Dari tabel 4.16 diatas bahwa semua subjek hampir memiliki kesamaan dan perbedaan dalam melanjutkan studi, ada yang masih ragu dan ada yang sudah matang ingin melanjutkan studinya.

Tabel 4.17
Hasil Rekapitulasi Penerapan Teknik FGD Dalam
Perencanaan Karir Santriwan Setelah Lulus Dari SMA IT
Izzatuna Palembang

| No | Aspek | Rencana Karir Santriwan |
|----|---|---|
| 1. | Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri | Bahwa semua subjek hampir memiliki kesamaan dalam mengetahui apa itu bakat dan mereka mengembangkan bakat dengan cara latihan, memiliki kesamaan dan perbedaan terkait penilaian tentang dirinya, mengetahui potensi yang ada dalam dirinya, memiliki kesamaan dalam cara mendapatkan prestasi yang dimilikinya, memiliki ambisi untuk kehidupan kedepannya dan cara mereka mewujudkan ambisi itu, yang terakhir memiliki kesamaan dan perbedaan dalam memanfaatkan kelebihan yang ada pada dirinya dan ada juga yang belum mengetahui kelebihan yang ada pada dirinya sendiri. |
| 2. | Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja | Bahwa semua subjek memiliki kekurangan masing-masing dan itu tidak bisa dipaksakan karena mereka memiliki standar yang berbeda, subjek juga memiliki perbedaan dan persamaan ada yang mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam bekerja |

| | | |
|----|--|---|
| | | dan ada juga yang tidak mengetahuinya, subjek belum mengetahui untung rugi dalam sebuah pekerjaan dan cara menyikapinya, belum mengetahui berapa gaji/pendapatan yang ada di Palembang, dan belum mengetahui apa prospek pekerjaan yang dibutuhkan saat ini. |
| 3. | Aspek Penalaran yang Realistis Akan Hubungan Pemahaman Diri dan Dengan Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja | Bahwa semua subjek memiliki keinginan yang dicapai dalam sebuah pekerjaan nantinya dan merencanakan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut, subjek juga memiliki kesamaan dan perbedaan dalam melanjutkan studinya, ada yang masih ragu dan ada juga yang tidak ragu. |

3. Penerapan Bimbingan Karir Dengan Teknik Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Santriwan di yayasan IT Izzatuna Palembang

Focus Group Discussion adalah metode pengumpulan informasi dari sekelompok orang melalui diskusi mengenai topik atau isu tertentu. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan suatu fenomena dalam kehidupan, pendekatan Bimbingan Karir dengan teknik FGD berupaya mengumpulkan data interaksi dari sekelompok peserta dan responden melalui diskusi kelompok. Hasil percakapan kelompok mungkin memberikan bukti empiris untuk sudut pandang tertentu dengan menyoroti kesamaan dan variasi dalam pengalaman peserta.

Pada akhirnya hasil penggunaan Bimbingan Karir dengan teknik FGD dengan siswa menunjukkan adanya peningkatan

sebelum dan sesudah diberikan teknik FGD untuk mengatasi permasalahan terkait pilihan karir siswa, pemahaman diri, lingkungan sekitar, pentingnya pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. keterampilan membuat, dan sebagainya. pengembangan kematangan profesional siswa, atau kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang tepat tentang masa depan mereka.

Penerapan teknik *Focus Group Discussion* pada santriwan berjalan sesuai dengan langkah-langkah teknik *Focus Group Discussion* berikut ini:

1. Merencanakan Proses FGD

pada langkah awal dalam proses konseling yang dilakukan yakni merencanakan proses FGD, pada langkah awal ini peneliti menyiapkan subjek yang akan diwawancara untuk memperjelas topik, tujuan dan merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan FGD.

2. Menentukan kelompok dan apa saja yang dibutuhkan

Setelah itu pada langkah kedua, pada Bimbingan Karir dengan teknik FGD peneliti menentukan apa saja yang akan dibutuhkan kepada tim fasilitator (kepala sekolah) seperti menentukan jumlah santri sebaiknya tidak kurang dari 6 dan tidak lebih dari 12 orang santri, memberitahu peserta mengenai proses dan tujuan umum sebelum melaksanakan Bimbingan Karir dengan teknik FGD. Pada langkah inilah peneliti mengambil data klien terlebih dahulu guna memudahkan proses konseling.

3. Menyiapkan fasilitator diskusi dan pendampingnya

Langkah ketiga menyiapkan fasilitator diskusi dan pendampingnya seperti moderator diskusi, pendamping moderator, dan pencatat.

4. Menyiapkan panduan diskusi yaitu berupa serangkaian topik dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada peserta, topik ini harus berasal dari masalah penelitian yang sedang diteliti

Langkah keempat menyiapkan panduan diskusi yaitu berupa serangkaian topik dan pertanyaan yang diajukan oleh moderator kepada peserta, topik ini harus berasal dari masalah penelitian yang sedang diteliti. Masalah yang diteliti akan membahas tentang perencanaan karir santri kedepannya setelah lulus dari SMA IT Izzatuna.

5. Melakukan FGD dengan baik dan benar

Setelah itu pada langkah kelima ini adalah langkah melaksanakan Bimbingan Karir dengan teknik FGD dengan baik dan benar yang dimulai dari pembukaan seperti memperkenalkan diri terlebih dahulu, tujuan ini guna menunjukkan sikap bersahabat kepada peserta agar mereka tidak merasa tegang dan lebih santai pada saat dilakukannya proses Bimbingan Karir dengan teknik FGD. Lalu setelah banyak berbicara serta berbincang hal-hal yang dianggap awal dari perkenalan mereka ini, barulah peneliti memberi tahu apa tujuan serta alasannya untuk bersilaturahmi ke SMA IT Izzatuna ini.

Setelah itu pada pelaksanaan Bimbingan Karir dengan teknik FGD dengan memfokuskan pada perilaku peserta, peneliti mencari tau dan bertanya kepada peserta santri tentang permasalahan yang terjadi, peneliti kemudian menanyakan tentang segala hal yang sedang mereka pikirkan tentang perencanaan karir setelah lulus dari sekolah ini. Peneliti berusaha mendengarkan, memahami dan merespon peserta satu persatu dengan baik saat menjelaskan masalahnya tentang pemilihan karir di masa depan. Mereka juga mengungkapkan hal-hal yang menimbulkan keraguan dan takut akan gagal tentang pemilihan karir yang akan datang.

6. Penutupan Bimbingan Karir dengan teknik FGD

Terakhir, peneliti akan menutup FGD dengan menjelaskan bahwa pertemuan akan berakhir, meminta peserta untuk merefleksikan apa yang telah dibahas, dan apakah ada komentar akhir yang ingin mereka sampaikan, dan memperluas komentar yang sesuai atau berguna. Kami akan mengakhiri FGD kami dengan membagikan temuan kami dan memberikan gambaran umum mengenai tema yang kami bahas. Ini adalah langkah penting yang dapat mempengaruhi produk akhir penelitian.

Setelah menggunakan teknik FGD dengan siswa, kami menemukan bahwa pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri, lingkungan sekitar mereka, pentingnya keterampilan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan, dan kepercayaan diri mereka secara keseluruhan terhadap kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang tepat

semuanya meningkat dari sebelum hingga setelah intervensi, pengembangan kematangan profesional siswa, atau kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang tepat tentang masa depan mereka. Kesimpulannya, pendekatan Bimbingan Karir dengan teknik FGD memberikan informasi atau data yang lebih kaya atau informatif dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Hal ini dapat dilakukan karena orang lebih cenderung memberikan informasi ketika mereka menjadi bagian dari percakapan kelompok.

Tidak ada langkah-langkah baku yang dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok. Langkah-langkah dalam bimbingan kelompok ditentukan oleh orientasi teoritis yang menjadi dasar penerapan model. Dalam hal ini yang menjadi dasar penerapan bimbingan kelompok yaitu model konseling kelompok yang dikemukakan oleh Gladding (1999). Menurut Gladding (1999) ada empat langkah utama yang harus ditempuh dalam melaksanakan konseling kelompok, yaitu:

- 1) langkah awal (*Beginning a Group*);
- 2) langkah Transisi (*The Transition Stage in a Group*);
- 3) langkah kerja (*The working Stage in a Group*); dan
- 4) langkah terminasi (*Termination of a Group*).

Menurut Gladding (1999) empat langkah konseling yang dikemukakannya selaras dengan langkah-langkah dinamika kelompok dari Tuckman, yakni *forming*, *storming*, *norming*, *performing*, dan *enjourning*.

a. Tahap Awal (*Beginning a Group*)

Menurut Gladding⁵² langkah awal konseling (beginning) parallel dengan langkah pembentukan kelompok (forming) dari Tuckman. Dalam pelaksanaan pembentukan kelompok konselor perlu mempertimbangkan:

1) Tahapan-tahapan pembentukan kelompok

Pembentukan kelompok merupakan tahap yang paling penting dalam proses konseling kelompok. Menurut Gladding (1999) keberhasilan dalam melakukan pembentukan kelompok akan sangat menentukan efektivitas konseling. Oleh karena itu konselor perlu melaksanakan pembentukan kelompok dengan langkah-langkah dan tahapan yang akurat, sistematis dan berkesinambungan. Menurut Gladding (1999) ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam melaksanakan proses pembentukan kelompok yakni:

- a) mengembangkan alasan-alasan pembentukan kelompok (*developing a rationale for the group*);
- b) menentukan format teoritis (*deciding on a theoretical format*);
- c) menentukan kerangka kerja (*practical consideration*);

⁵² Gladding, S. T. (1999). *Group Work: A Counseling Specialty*. (edisi ketiga). Columbus, OH: Merrill

d) melakukan publikasi kelompok (*publizing the group*); dan

e) melakukan persiapan latihan (*pretraining*) dan

f) melakukan seleksi anggota dan pendamping kelompok (*selection of members and leaders*).

2) Tugas-tugas pembentukan kelompok

Menurut Gladding (1999) tugas pertama dalam memulai kelompok adalah para anggota kelompok melakukan kesepakatan tentang permasalahan apa yang akan dibahas. Pada intinya, permasalahan yang diangkat sebagai focus konseling bersumber dari kecemasan yang ditampilkan oleh anggota kelompok. Meskipun permasalahan yang diangkat adalah masalah individual, namun karena akan dipecahkan secara bersama-sama maka masalah itu perlu menjadi masalah bersama. Target kedua yang akan dicapai dalam sesi awal konseling adalah menetapkan tujuan dan melakukan kontrak. Selanjutnya para anggota kelompok perlu menetapkan aturan sebelum dan selama proses kelompok berlangsung. Aturan ini merupakan pedoman bertindak anggota kelompok dalam melakukan proses konseling.

3) Potensi masalah pembentukan kelompok

Masalah anggota kelompok yang mungkin dijumpai adalah adanya tipologi dan stereotipe individual anggota kelompok yang beragam. Menurut Kline dalam

Gladding (1999), topologi orang yang dijumpai dalam kelompok adalah:

- a) *manipulators*;
- b) *resisters*;
- c) *monopolizers*;
- d) *silences members*;
- e) *user of sarcasems*; dan
- f) *focus on other*.

4) Prosedur pembentukan kelompok

Untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses pembentukan kelompok, konselor hendaknya melakukan upaya merumuskan prosedur yang tepat dalam melakukan proses awal konseling. Menurut Gladding (1999) sesungguhnya tidak ada satu cara atau metode yang tepat yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang berkenaan dengan awal konseling.

b. Tahap Transisi (*Transition Stage*)

Tahap transisi adalah periode kedua pasca pembentukan kelompok dan merupakan tahap awal sebelum memasuki tahap kerja. Di dalam konseling kelompok biasanya berlangsung 12-15 sesi, tahap transisi ini kira-kira memakan

waktu 5-20 % dari keseluruhan proses konseling. Masa transisi ditandai dengan adanya tahapan forming dan norming. Tahap storming atau disebut juga periode pancaroba/kacau balau adalah masa terjadinya konflik dalam kelompok. Konflik dalam kelompok terjadi karena adanya kekhawatiran anggota kelompok dalam memasuki proses konseling. Biasanya kekhawatiran muncul karena kelompok enggan untuk bergerak dari ketegangan primer (kekakuan saat berada dalam situasi yang asing) menuju ketegangan sekunder (konflik dalam kelompok).

Kegagalan dalam mengatasi tahap kacau balau ini akan berakibat pada terhentinya proses konseling. Oleh karena itu menurut Gladding (1999) konselor perlu mengatasinya dengan upaya sebagai berikut :

1) Peningkatan hubungan anggota Kelompok

Dalam rangka meningkatkan hubungan anggota kelompok konselor perlu mengembangkan kepemimpinan dan menunjukkan kekuasaan yang terbuka dan asertif.

2) Resistensi

Resistensi didefinisikan sebagai perilaku kelompok untuk menghindari daerah yang tidak nyaman dan situasi konflik. Resistensi biasanya meningkat pada awal periode kekacauan. Bentuk resistensi ada dua

jenis yaitu resistensi langsung dan resistensi tidak langsung.

3) Task Processing

Menurut Gladding (1995) cara atau metode yang dapat digunakan untuk membantu anggota kelompok mengatasi kekacauan adalah mengaiti perasaan mereka dengan memotivasi untuk berinteraksi secara terbuka dan bebas, menyadarkan anggota bahwa kekacauan dalam kelompok merupakan hal yang wajar, meminta umpan balik dari anggota mengenai kondisi mereka saat ini dan apa yang mereka pikirkan perlu dilakukan.

c. Tahap Kerja (*Performing Stage*)

Perhatian utama dalam tahap kerja adalah produktivitas kinerja. Masing-masing anggota kelompok terfokus pada peningkatan kualitas kerja untuk mencapai tujuan individu dan kelompok. Ada tiga cara untuk mencapai produktivitas yang tinggi di antaranya adalah:

- 1) saling memuji keunggulan masing-masing anggota kelompok;
- 2) *role playing*;
- 3) *home work* (pekerjaan rumah).

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk dalam fase kerja ini di antaranya adalah:

- 1) *Modeling*,
- 2) *Exercise*,
- 3) *Group observing group*,
- 4) *Brainstorming*,
- 5) *Nominal-group technique*,
- 6) *Synectics*,
- 7) *Written projection*,
- 8) *Group processing*.

d. Terminasi (*Termination Stage*)

Menurut Gladding (1999) tahap terminasi adalah tahap yang tidak kalah pentingnya dengan tahap pembentukan kelompok. Dalam pembentukan kelompok, setiap anggota kelompok berusaha untuk saling mengenal dan memahami karakteristik masing-masing anggota kelompok; dalam tahap terminasi anggota kelompok mencoba untuk mengenal dan memahami lebih dalam lagi. Tahap terminasi dalam konseling kelompok dibagi menjadi tujuh bagian, yaitu:

- 1) *Preparing for Termination*,
- 2) *Effect of Termination on Individual*,
- 3) *Premature Termination*,
- 4) *Termination of Group Sessions*,
- 5) *Termination of a Group*,
- 6) *Problem in Terminations*,
- 7) *Follow-up Session*.

4. Gambaran Penerapan Santri Setelah Diterapkan Bimbingan Karir Dengan Teknik *Focus Group Discussion*

Setelah menerima bimbingan karir melalui teknik *focus group discussion*, santri cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pilihan karir mereka. Mereka dapat mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai mereka dengan lebih jelas. Selain itu, mereka juga mungkin memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang peluang pekerjaan dan jalur pendidikan yang sesuai dengan minat mereka. Dengan bimbingan karir yang tepat, santri dapat membuat keputusan karir yang lebih terinformasi dan mengarahkan langkah-langkah mereka menuju karir yang diinginkan. Berikut hasil dalam wawancara setelah diberikan teknik FGD ditujukan pada tabel 4.18 sebagai berikut:

a. Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri

Tabel 4.18
Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Bakat⁵³

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|--------------|---------------------------------------|--|
| 1 | AK, MAR, DAR | <i>Iyo kak, tau</i> | Iya kak, tahu |
| 2 | AK, MAR, DAR | <i>Dengan caro dilatih dan diasah</i> | Dengan cara dilatih dan mengasah bakat |

Dari tabel 4.18 bahwa semua subjek sudah memiliki kesamaan atas jawaban mereka, karena mereka telah mengetahui bagaimana cara mereka mengembangkan bakat tersebut.

⁵³ Subjek Peneliti, Santriwan dan Kepala Sekolah SMA IT Izzatuna, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2023.

Tabel 4.19
Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Minat⁵⁴

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|--------------|--|---|
| 1 | AK, DAR | <i>Iyo tau, minat aku cak di dalam seni olahraga</i> | Iya tahu, minat saya seperti di seni olahraga |
| | M.AR | <i>Tau, minat aku cak di kegiatan alam terbuka</i> | Tahu, minat saya seperti di kegiatan alam terbuka |
| 2 | AK, MAR, DAR | <i>Samo cak pertanyoan sebelumnya</i> | Sama seperti pertanyaan sebelumnya |

Dari tabel 4.19 bahwa subjek sudah mengetahui minatnya dan minat mereka tentunya ada yang berbeda.

Tabel 4.20
Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kepribadian⁵⁵

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------|---|--|
| 1 | AK | <i>Kalo sebelumnya aku ngeraso cukup baik tapi pas diterapkan teknik FGD itu aku meraso lebih baik lagi</i> | Jika sebelumnya saya merasa cukup baik tapi setelah diterapkan teknik FGD saya merasa lebih baik lagi |
| | MAR, DAR | <i>Sebelumnya kami masih banyak kekurangan tapi pas kakak terapkan teknik itu kami ngerti dan berusaha berubah lebih bagus lagi</i> | Sebelumnya kami masih banyak kekurangan tapi setelah diterapkan teknik tersebut kami mengerti dan berusaha berubah lebih baik lagi |

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid.

| | | | |
|---|-----------------|--|---|
| 2 | AK, MAR, DAR | <i>Dengan teros berusaha dan belajar</i> | Dengan terus berusaha dan belajar |
|---|-----------------|--|---|

Dari tabel 4.20 bahwa subjek memiliki kesamaan dan telah mengerti maksud penilaian tentang dirinya sendiri setelah diberikan teknik FGD tersebut.

Tabel 4.21
Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan
Pemahaman Akan Potensi⁵⁶

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------------|---|--|
| 1 | AK | <i>Iyo tau, cak selalu optimis dalam ngelakuke segalo hal</i> | Iya tahu, seperti optimis dalam melakukan apapun |
| | M.AR | <i>Iyo lah tau sekarang, cak lebih ngelakuke hal yang positif</i> | Iya sudah tau sekarang, lebih ke melakukan hal yang positif |
| | DAR | <i>Potensi dari diri aku samo cak sebelumnyo ado kemauan belajar yang tinggi dalam diri ini</i> | Potensi saya sama seperti sebelumnya yaitu ada kemauan belajar yang tinggi |
| 2 | AK, MAR, DAR | <i>Yo samo kalo kami dengan caro rajen dan ngikuti gawean sebaik mungkin</i> | Iya sama kalau kami dengan cara rajin kerja dan mengikuti kerja sebaik mungkin |

Dari tabel 4.21 tersebut bahwa semua subjek hampir semuanya tau potensi yang mereka miliki dan cara memanfaatkannya dalam pekerjaan.

⁵⁶ Ibid.

Tabel 4.22
Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator
Pengetahuan dan Pemahaman Akan Akademik⁵⁷

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|--------------|---|--|
| 1 | AK, MAR, DAR | <i>Tau kak menurut kami prestasi dalam pengetahuan yang kito miliki</i> | Tahu kak, menurut kami prestasi dalam pengetahuan yang kita miliki |
| 2 | AK, MAR, DAR | <i>Dengan cara mengejar yang kito pengen dan diusahakan dalam bentuk berdoa dan belajar</i> | Dengan cara mengejar yang kita inginkan dan diusahakan dalam bentuk berdoa dan belajar |

Dari tabel 4.22 tersebut bahwa semua subjek memiliki kesamaan bagaimana dalam mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Tabel 4.23
Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan
Pemahaman Akan Ambisi⁵⁸

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan` |
|----|-----------|--|--|
| 1 | AK, DAR | <i>Ambisi kami hampir samo kak pengen nian jadi wong sukses dan biso bangga ke wong tuo</i> | Ambisi kami hampir sama, ingin sekali menjadi orang sukses dan bisa membanggakan kedua orang tua |
| | M.AR | <i>Kalo aku kedepannyo berambisi pengen lulus kuliah cepet samo dapet gawe yang aku pengen</i> | Kalau saya kedepannya berambisi ingin cepat lulus kuliah dan dapat pekerjaan yang saya inginkan |

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.

| | | | |
|---|-----------------|--|--------------------------------------|
| 2 | AK, MAR, DAR | <i>Yo kak dengan cara niat samo berusaha</i> | Dengan cara niat dan berusaha kak |
|---|-----------------|--|--------------------------------------|

Dari tabel 4.23 bahwa semua subjek memiliki perbedaan berambisi dan kesamaan mereka dalam bagaimana mewujudkan ambisi tersebut.

Tabel 4.24
Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kekurangan⁵⁹

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------------|--|---|
| 1 | AK, MAR, DAR | <i>Iyo kami tau kekurangan dalam diri kami dewek</i> | Iya kami tahu kekurangan dalam diri sendiri |
| 2 | AK | <i>Dengan cara belajar dari kekurangan</i> | Dengan cara belajar dari kekurangan |
| | M.AR | <i>Dengan cara berusaha terus</i> | Dengan cara berusaha terus |
| | DAR | <i>Dengan cara dilatih</i> | Dengan cara dilatih |

Dari tabel 4.24 bahwa semua subjek mengetahui kekurangan dalam dirinya dan cara mereka mengembangkannya.

Tabel 4.25
Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Akan Kelebihan⁶⁰

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------------|---|--|
| 1 | AK, MAR, DAR | <i>Samo cak diwawancara sebelumnyo kak, kami sudah tau kelebihan diri dewek</i> | Sama seperti sebelumnya kak, kami sudah tau kelebihan diri masing-masing |
| 2 | AK, MAR, DAR | <i>Dengan teros mencoba hal baru</i> | Dengan terus mencoba hal baru |

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid.

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <i>dan memanfaatkan kelebihan itu sebaik mungkin</i> | dan memanfaatkan kelebihan itu sebaik mungkin |
|--|--|--|---|

Dari hasil tabel 4.25 tersebut bahwa semua subjek sudah mengetahui kelebihan yang ada pada diri masing-masing dan cara memanfaatkannya.

b. Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja

Tabel 4.26

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pengetahuan Akan Syarat dan Kondisi yang Dibutuhkan Dalam Suatu Pekerjaan⁶¹

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|-----------|------------------|--|---|
| 1 | AK, MAR, DAR | <i>Iyo kami tau yang dibutuhkan dalam begawe setelah dijelaskan di teknik FGD itu cak skill yang kito miliki</i> | Iya kami tahu yang dibutuhkan dalam kerja itu setelah dijelaskan di teknik FGD seperti skill atau keahlian yang kita miliki |

Dari tabel 4.26 diatas bahwasannya semua subjek sudah mengetahui apa yang dibutuhkan dalam bekerja.

Tabel 4.27

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Keuntungan dan Kerugian⁶²

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|-----------|------------------|---|--|
| 1 | AK, MAR, DAR | <i>Dak tau</i> | Belum mengetahui |
| | | <i>Menurutku, itu tu untung dan rugi sebuah pendapatan dalam begawe</i> | Menurut saya, itu adalah keuntungan dan kerugian sebuah pendapatan dalam bekerja |
| 2 | AK, MAR, DAR | <i>Dak ngerti kak</i> | Belum mengerti kak |

⁶¹ Ibid.

⁶² Ibid.

Dari tabel 4.27 tersebut bahwa hampir semua subjek belum memahami tentang keuntungan dan kerugian dalam dunia kerja.

Tabel 4.28

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Kompensasi (pembayaran yang diterima)⁶³

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|--------------|--|---|
| 1 | AK, MAR, DAR | <i>Lah tau kak, kalo untuk gaji UMR setau kami sekitar 3jt-8jt</i> | Sudah tau kak, untuk gaji UMR setahu kami sekitar 3jt-8jt |
| 2 | AK, MAR, DAR | <i>Pendapat kami kalo biso lebih di naikan lagi</i> | Pendapat kami sebisa mungkin lebih ditingkatkan lagi |

Dari tabel 4.28 semua subjek memiliki peningkatan dari wawancara sebelumnya mengenai kompensasi atau pendapatan yang berada di Palembang.

Tabel 4.29

Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Kesempatan⁶⁴

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|-----------|---|--|
| 1 | AK, MAR | <i>Dengan memanfaatkan sebaik dan sebiso mungkin kak karena itu peluang bagi diri dewek</i> | Dengan memanfaatkan sebaik dan sebiso mungkin kak karena itu peluang bagi diri sendiri |
| 2 | DAR | <i>Dengan caru aku berusaha untuk dapatke kesempatan itu</i> | Dengan cara saya berusaha untuk mendapatkan kesempatan itu |

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid.

Dari tabel 4.29 bahwa semua subjek hampir memiliki perbedaan dalam memanfaatkan kesempatan pekerjaan ada yang memanfaatkan sebaik mungkin dan ada juga yang berusaha untuk mendapatkan kesempatan tersebut.

Tabel 4.30
Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Pemahaman Mengenai Prospek Kerja⁶⁵

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|--------------|--|--|
| 1 | AK, MAR, DAR | <i>Sudah tau kak, dari penjelasan yang kemaren bahwa prospek kerja itu yang dibutuhkan skill atau kemampuan kito</i> | Sudah tahu kak, bahwa dari penjelasan kemarin prospek kerja itu membutuhkan skill atau kemampuan yang kita miliki. |

Dari tabel 4.30 diatas bahwa semua subjek sudah mengetahui pemahaman mengenai prospek kerja yang saat ini dibutuhkan.

c. Aspek Penalaran yang Realistis Akan Hubungan Pemahaman Diri dan Dengan Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja

Tabel 4.31
Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Merencanakan Bidang Kerja yang Akan Diambil Dengan Mempertimbangkan Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Dunia Kerja⁶⁶

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|--------------|---|---|
| 1 | AK, MAR, DAR | <i>Iyo sudah</i> | Iya sudah |
| 2 | AK, MAR, DAR | <i>Dengan cara berusaha, niat samo berdoa pasti kito dapat gawean yang kito pengenkan</i> | Dengan cara berusaha, niat dan berdoa pasti kita mendapatkan pekerjaan yang kita inginkan |

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid.

Dari tabel 4.31 diatas bahwa semua subjek sudah memiliki keinginan yang sama dalam pekerjaan yang diinginkan dan rencana yang mereka lakukan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut.

Tabel 4.32
Hasil Wawancara Terhadap Santri Indikator Memilih Pendidikan Lanjutan yang Akan Diambil Dengan Mempertimbangkan Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai Dunia Kerja⁶⁷

| No | Responden | Hasil Wawancara | Terjemahan |
|----|--------------|-------------------------------|--------------------------|
| 1 | AK, MAR, DAR | <i>Iyo pengen lanjut</i> | Iya ingin lanjut |
| 2 | AK | <i>Kalo aku di kedinasan</i> | Kalau saya di kedinasan |
| | MAR | <i>Jurusan teknik kak</i> | Jurusan teknik |
| | DAR | <i>Kalo aku jurusan hukum</i> | Kalau saya jurusan hukum |

Dari tabel 4.32 diatas bahwa semua subjek ingin melanjutkan studinya dan tiap subjek berbeda dalam mengambil program studinya.

Tabel 4.33
Hasil Rekapitulasi Penerapan Santri Setelah Diterapkan Bimbingan Karir Dengan Teknik *Focus Group Discussion*

| No | Aspek | Rencana Karir Santriwan |
|----|--|--|
| 1 | Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri | Dalam hasil ini terlihat peningkatam signifikan dalam aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri. Santri dapat mengerti minat, bakat, dan nilai-nilai personal mereka dengan lebih baik. Mereka juga mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi karir yang sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. |
| 2 | Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja | Bahwasannya dalam hasil ini hampir terlihat peningkatan pada |

⁶⁷ Ibid.

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Santri mungkin telah memperoleh wawasan yang lebih baik tentang pasar kerja, keterampilan yang dibutuhkan, dan peluang karir diberbagai sektor. Hal ini dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai jalur karir yang sesuai dengan minat dan kualifikasi mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja, santri dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dan mempersiapkan diri menuju karir yang diinginkan.</p> |
| 3 | <p>Penalaran yang Realistis Akan Hubungan Pemahaman Diri dan Dengan Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja</p> | <p>Terlihat adanya peningkatan pada aspek ini, santri mungkin telah mampu mengaitkan pemahaman diri mereka dengan tuntutan dan harapan dunia kerja. Hal ini dapat mencakup memilih jalur karir yang sesuai dengan minat. Dengan demikian, rencana karir mereka dapat lebih terarah dan sesuai dengan konteks aktual di dunia kerja.</p> |

C. Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai penerapan *Focus Group Discussion* untuk membentuk perencanaan karir yaitu perencanaan karir santriwan di SMA IT Izzatuna. Untuk hasil data yang diinginkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Gambaran Rencana Karir Santriwan Setelah Lulus dari SMA IT Izzatuna Palembang

Berdasarkan hasil dari wawancara dari peneliti, santri masih ada yang belum menentukan perencanaan karirnya karena merasa takut salah pilih jalan setelah mereka lulus dari sekolah nanti, namun setelah dilaksanakan teknik *Focus Group Discussion* santri mampu untuk memberanikan memilih untuk berkonsisten dengan apa yang mereka inginkan sejak lama.

Cara pandang seseorang terhadap keterampilan, minat, dan kemampuannya dapat ditemukan pada konsep dirinya, seperti yang ditunjukkan oleh siswa SMA IT Izzatuna. Hal ini menunjukkan pentingnya perasaan diri seseorang terhadap kesuksesan profesionalnya.

Minat mahasiswa terhadap pendidikan tinggi dan dunia profesional hampir sama. Menanggapi pertanyaan, "Mau ambil jurusan apa?" Meski berulang kali ditanyakan "di mana Anda akan bekerja, dan ingin jadi apa?" mereka tetap kebingungan dan tanpa tujuan. Mereka bergantung pada kemampuan dasar dan hanya tahu sedikit tentang dunia kerja atau akademis. Siswa mungkin menghindari tantangan pemilihan karir dengan mendapatkan informasi yang baik tentang isu-isu yang relevan dengan bidang studi pilihan mereka. Mereka membutuhkan arahan agar mereka dapat belajar tentang diri mereka sendiri dan mendapatkan apresiasi penuh atas situasi, kualitas, kemampuan, dan kekurangan mereka yang unik.

Tentu saja, mengenal diri sendiri saja tidak cukup dalam situasi ini. Namun hal ini harus dilengkapi dengan hal-hal seperti keadaan pasar kerja, kebutuhan pekerjaan, sifat pekerjaan, prospek masa depan, dan sebagainya. Agar siswa dapat membuat pilihan yang tepat mengenai jalur profesional masa depan mereka, sekaranglah saatnya untuk melakukannya.

Sesuai dengan teori Parson (Winkel & Hastuti), berikut adalah tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum seseorang dapat dengan percaya diri membuat rencana masa depan profesionalnya:

- a. Wawasan tentang identitas diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, aspirasi, kendala, dan sumber daya.
- b. Keahlian dan pemahaman tentang dunia kerja, termasuk keakraban dengan topik-topik seperti pro dan kontra dari berbagai pekerjaan, kisaran gaji dan tunjangan yang tersedia, dan berbagai kemungkinan jalur karier.
- c. Penalaran realistis tentang keterhubungan antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri serta pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, khususnya kemampuan membuat penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang pekerjaan dan/atau pendidikan lanjutan dengan mengintegrasikan pengetahuan dan pemahaman diri

dengan dunia kerja. pengetahuan dan pemahaman yang ada tentang dunia kerja. tersedia.⁶⁸

2. Penerapan Teknik *Focus Group Discussion* dalam Karir Santriwan

Hal ini membenarkan apa yang disampaikan Irwanto. Pengumpulan informasi secara metodis merupakan tujuan dari *Focus Group Discussion* (FGD). Penjelasan singkat format FGD. Jadi, FGD adalah singkatan dari *Focus Group Discussion*, yang merupakan proses menggunakan kelompok fokus untuk mengumpulkan informasi dan data secara sistematis tentang suatu topik tertentu.⁶⁹

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Menurut Prayitno, tahap penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada lima tahap kegiatan, yaitu:

a. Tahap Pembentukan

Tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan. Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah

⁶⁸ W.S Winkel, W.S & Hastuti, S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006).

⁶⁹ Irwanto, " *Focused Group Discussion (FGD)*", Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2006, Hal.1

mengucapkan selamat datang kepada para anggota, memimpin do'a, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

b. Tahap Peralihan

Tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang terlebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada diluar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca dari berbagai media massa.

Topik tersebut ada yang disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok (bimbingan kelompok tugas), ada pula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (bimbingan kelompok bebas). Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk berperan serta dalam pembahsannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

c. Tahap Kegiatan

Tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu. Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam

topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas.

Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas. Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa pembacaan ayat suci Al-Qur'an, permainan, nyanyian, baca puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).

d. Tahap penyimpulan

Tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai dalam kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

e. Tahapan penutupan

Yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan Bkp selanjutnya dan salam hangat perpisahan. Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah

dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan.⁷⁰

⁷⁰Prayitno.2012. Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hlm.170-171

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa Perencanaan karir santriwan di SMA IT Izzatuna Palembang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu berdasarkan dari aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, bahwa semua subjek hampir memiliki kesamaan dan perbedaan atas jawaban mereka. Ada yang mereka ketahui tentang apa itu bakat, minat, penilaian tentang dirinya sendiri, apa saja potensi yang ada didalam dirinya, ambisi, kesamaan dalam memanfaatkan kelebihan yang ada pada dirinya dan ada juga yang belum mengetahui penilaian tentang dirinya dan potensi yang ada didalam dirinya.

Berdasarkan dari aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, bahwa semua subjek banyak tidak mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam bekerja, untung rugi dalam sebuah pekerjaan dan cara menyikapinya, tidak mengetahui tentang berapa gaji/pendapatan yang ada di Palembang dan belum mengetahui apa prospek pekerjaan yang dibutuhkan saat ini. Berdasarkan dari aspek penalaran yang realistis akan hubungan pemahaman diri dan dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, bahwa semua subjek hampir memiliki kesamaan dan perbedaan dalam memiliki keinginan yang dicapai dalam sebuah pekerjaan nantinya dan kesamaan dalam melanjutkan studinya.

Penerapan teknik FGD melalui beberapa langkah/tahapan yaitu:

- 1) Merencanakan proses FGD.
- 2) Menentukan kelompok dan apa saja yang akan dibutuhkan.

- 3) Menyiapkan fasilitator diskusi dan pendampingnya.
- 4) Menyiapkan panduan diskusi yaitu berupa serangkaian topik dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada peserta, topik ini harus berasal dari masalah penelitian yang sedang diteliti.
- 5) Melaksanakan FGD dengan baik dan benar.
- 6) Penutupan FGD.

Hasil dari penerapan teknik FGD terhadap santriwan, pada akhirnya menunjukkan terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikannya teknik FGD ini untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan karir santri yang membantu untuk memahami dirinya sendiri, lingkungan, nilai-nilai pengentasan masalah dan kemampuan pengambilan keputusan merupakan fondasi awal terbentuknya kematangan karir, yakni kesiapan santri untuk mengambil keputusan karir.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, berikut penulis sampaikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi santriwan

Diharapkan mampu memiliki perencanaan karir, mencari informasi seputar pemilihan jurusan dan seputar pekerjaan yang ada di masyarakat.

2. Bagi pihak SMA IT Izzatuna Palembang

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas agar lebih maksimal dalam memberikan dan melaksanakan layanan bimbingan karir terhadap santri, agar santri memiliki perencanaan karir dan dapat mengambil keputusan karir.

3. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat memainkan peran yang lebih besar dalam pengembangan karir anak-anak mereka dengan bekerja sama dengan sekolah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengembangan karir, membantu anak-anak mereka dalam menemukan minat, kemampuan, dan keterbatasan mereka, serta mendukung dan mendorong mereka ketika mereka mengambil keputusan karir.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian kita hanya akan efektif jika kita mampu mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang muncul dalam bidang perencanaan karir, kemudian mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam perencanaan karir, dan akhirnya mengidentifikasi elemen-elemen lain di luar perencanaan karir yang mempengaruhi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarqawi. 2019. *Bimbingan Dan Konseling Karir Teori Dalam Perencanaan Dan Pemilihan Karir*. Medan: Widya Puspita
- Astridya Paramita, Lusi Kristiana. 2013. “*TEKNIK FOCUS GROUP DISCUSSION DALAM PENELITIAN KUALITATIF*” (*Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research*). e-journal badan penelitian dan pengembangan kesehatan.
- Daiwi Widya. Jurnal Pendidikan. Vol.8 no.3, Edisi juni 2021.
- Defriyanto. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar*. Vol 3, no 2, ejournal.radenintan.ac.id.
- Devi Nurul Fikriyani. *Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa*. Vol 7, no 1 2021, jurnal.ar-raniry.ac.id.
- Hartono, 2018. *Bimbingan Karir*. Jakarta, Prenadamedia.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, A.H. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto, 2006. *Focused Group Discussion: sebuah pengantar praktis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Laurike Moeliono. 2018. *Focus Group Discussion*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Lenia Sitompul. “*Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir disekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018*”. Jurnal Tabularasa PPS Unimed (Gebang, 2018).

- Meldona Siswanto. 2012. *Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Muhammad Rizal Fadli. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta. Journal.uny.ac.id. Vol. 21. No. 1.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- QS. At-Taubah: 105.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Solihin Hasibuan. 2016. *Mengenal Ma'had Izzatuna Palembang*. Palembang: Panduan Santri.
- Subur Santoso. 2012. Skripsi: "*Bimbingan Karir Islam Dalam Menanggulangi Dampak Psikologis Akibat Pengangguran*". Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukandar Rumidi. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumber Data: Dokumentasi SMA IT Izzatuna Palembang.
- W.S Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yanti B. Sugarda. 2020. *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yati Afiyanti. 2008. "*Focus Group Discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif*". *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Yunika Khairun. 2016. *Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa*. Vol 1. Deasy No. 1. Jurnal.untirta.ac.id.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209
Website: www.dakkom.radenfatah.ac.id



Nomor : B.931/Un.09/V.1/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palembang, 16 Juni 2023

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA IT Izzatuna
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Yudhi Permana
Smt / Tahun : VIII / 2022-2023
NIM / Jurusan : 1930502104/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Jl. Mayor Zurbi Bustam No. 122
Waktu Penelitian : 05 Juli s.d 25 Juli 2023
Judul : Penerapan Teknik Focus Group Discussion dalam Perencanaan Karir Santriawan di SMA IT Izzatuna Palembang.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Plh.Dekan,
Wakil Dekan I



Dr. Nuraida, M.Ag.

NIP. 196704131995032001



Perpanjangan dan Perubahan Judul sk
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 90 TAHUN 2023
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Suryati, M.Pd NIP : 19720921 200604 2 002
2. Neni Noviza, M.Pd NIP : 19790304 200801 2 012

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : Yudhi Permana
NIM / Prodi : 1930502104 / BPI
Semester/Tahun : IX / 2023 – 2024
Judul Skripsi : Penerapan teknik focus group discusso terhadap perencanaan karir santriwan di SMA IT Izzatuna Palembang.

- Kedua : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 14 bulan Januari Tahun 2024
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) Bulan Sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali Pertemuan.
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau Kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG

TANGGAL : 03 - 08 - 2023



Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan KPI/BPI/Jurnalistik/MD/PMI
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yudhi Permana
NIM : 1930502104
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan teknik *Focus Group Discussion* dalam perencanaan Karir santriwan di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang
Dosen Pembimbing I : Dr. Suryati. M. Pd

| No | Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | TTD |
|----|---------|--|-----|
| 1 | | Revisi skripsi | g |
| 2 | 18-7-21 | Halaman no 2, 2 dan pembahasan penerapan penerapan teknik yg mudahnya >5 skripsi | g |
| 3 | 25-7-21 | Halaman no 2, 2 dan 3 ACE yg talangan karena wawancara lulusan | g |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH. ZaidulAbidinFikry No.1 KM. 3.5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

| No | Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | TTD |
|----|---------|--|-----|
| 4 | 1-8-23 | UIN Raden Fatah Palembang Ace | 2 |
| 5 | 7-8-23 | UIN Raden Fatah Palembang - partisi anasir - partisi anasir - partisi anasir dan partisi | 2 |
| 6 | 10-8-23 | Ace ke UIN UIN Raden Fatah Palembang? | 2 |
| 7 | 19-9-23 | Ace full by partisi (partisi) jurnal | 2 |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3.5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yudhi Permana
NIM : 1930502104
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Focus Group Discussion* Dalam
Perencanaan Karir Terhadap Santriwan Di Pondok Pesantren
Izzatuna Palembang
Dosen Pembimbing II : Neni Noviza, M.Pd.

| No | Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | TTD |
|----|------------|---|-----|
| 1. | 14/02/2023 | Penyerahan sk pembimbing Skripsi | |
| 2. | 1/03/2023 | BAB I, Perbaiki penulisan Egd, lat belckang, footnote | |
| 3. | 3/04/2023 | Acc Bab I, Bab II perbaiki teori tambahkan FGD & perencanaan karir | |
| 4. | 17/05/2023 | Acc Bab II lanjutkan ke 3 Instru ment penelitian | |
| 5. | 7/06/2023 | Perbaiki instrument penelitian, Sesuaikan dengan RM & teori BAB II | |
| 6. | 14-06/2023 | Acc ke 3 instrument penelitian lanjutkan pengalasan Data lapangan | |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikry No.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

| No | Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | TTD |
|-----|------------|---|--------|
| 7. | 17/7/2023 | BAB III paragraf subyek penelitian & tambahkan ksi2 observasi, Ego | M F |
| 8. | 01/08-2023 | ACC BAB III lanjutkan BAB IV | M F |
| 9. | 7/08-2023 | BAB IV & BAB V paragraf pengajian Dita RM 2, pembahasan RM 2 tambahkan Rekapitulasi | M F |
| 10. | 8/8-2023 | ACC BAB IV lanjutkan Daftar Ujrin komprehensif | M F |
| 11. | 13/8-2023 | ACC BAB V ACC Skripsi keseluruhan, lanjutkan Daftar Ujrin komprehensif | M F |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Yudhi Permana
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Palembang, 30 November 1999
Alamat :Jalan mayor zurbi bustan, no. 122, RT
27, RW 06 kecamatan sukarami,
kelurahan sukajaya
Nomor Hp : 082281870466

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 147 PALEMBANG (2005-2012)
2. SMP NEGERI 46 PALEMBANG (2012-2015)
3. SMA 'AISYIYAH 1 PALEMBANG (2015-2018)
5. Tercatat sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dalam Penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian daftar komunikasi ini saya buat sebenarnya

Yang bersangkutan

Yudhi Permana
Nim: 1930502104